

**PERAN APARATUR GAMPONG DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MASYARAKAT MENGHADAPI COVID-19
(Studi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

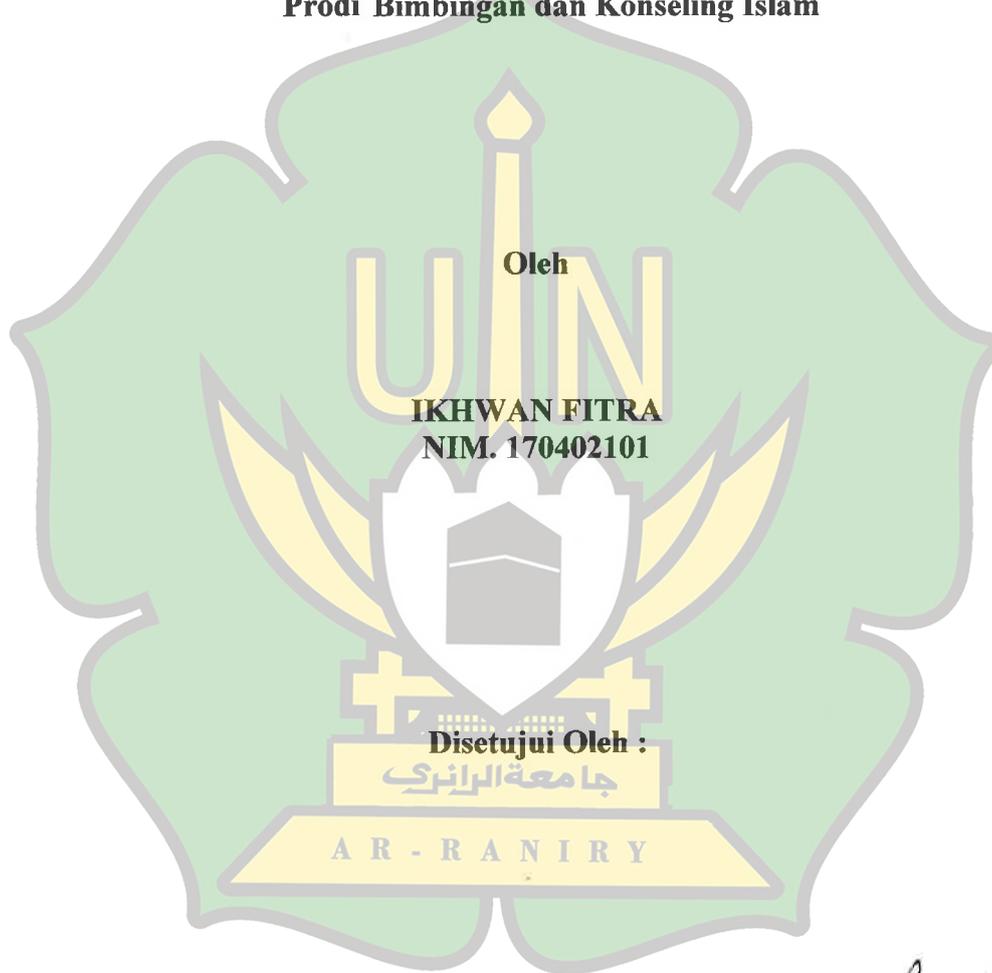
**IKHWAN FITRA
NIM. 170402101
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



Pembimbing I,


Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001

Pembimbing II,


Reza Muttaqin, M. Pd
NIDN. 2128059104

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**IKHWAN FITRA
NIM. 170402101
Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 21 Juli 2022 M
21 Dzulhijjah 1443 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,


**Dr. Arifin Zain M. Ag
NIP. 196812251994021001**

Sekretaris,


**Reza Mnttaqin, M.Pd
NIDN. 2128059104**

Anggota I,

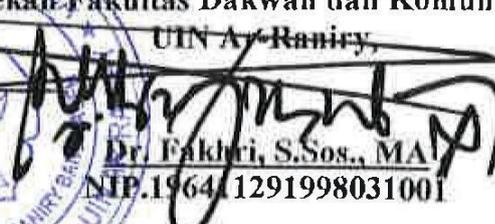

**Dr. Zalikha, M. Ag
NIP. 1973022008012012**

Anggota II,


**M. Yusuf MY. MA
NIDN.2106048401**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**


**Dr. Faldri, S.Sos., MA
NIP.196412291998031001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ikhwan Fitra
NIM : 170402101
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul ” PERAN APARATUR GAMPONG DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MENGHADAPI COVID-19 (Studi Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 21 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Ikhwan Fitra

NIM. 170402101

ABSTRAK

Aparatur gampong menempati kedudukan strategis dalam masyarakat karena telah diberikan wewenang sebagai penyelenggara pemerintahan tingkat gampong. Pada masa pandemi Covid-19 aparatur gampong menjadi salah satu ujung tombak dalam penanganan Covid-19 sebagaimana yang terdapat di gampong Pemango dan gampong Bale Musara kecamatan Permata. Aparatur gampong ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi Covid-19. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh aparatur gampong di Kecamatan Permata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19, (2) untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19, (3) dan mengetahui hasil yang dicapai oleh aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19. Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat teoritisnya adalah memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu bimbingan konseling, dan sebagai pijakan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai penambah wawasan penulis, dan sumbangan pemikiran bagi aparatur gampong dalam meningkatkan peran masyarakat dalam kehidupan sosial, terutama kesadaran masyarakat saat pandemi dan diluar pandemi setiap. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan analisis kualitatif. Tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat usaha-usaha yang dilakukan aparatur gampong dalam menanggulangi terjadinya Covid-19. Di antaranya sosialisasi mengenai Covid-19, pembuatan posko Covid-19, himbauan untuk menaati protokol kesehatan, penempelan poster tentang Covid-19, pembagian masker, penyemperotan disinfektan, dan penanggulangan lainnya. Meskipun demikian masih ada sebahagian kecil dari masyarakat yang masih tidak percaya dengan Covid-19. Dalam pelaksanaannya ada faktor pendukung dan penghambat usaha aparatur gampong yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain adalah adanya kesadaran para aparatur gampong dalam melaksanakan tugas sedangkan faktor pendukung eksternal adalah adanya kerja sama aparatur gampong dengan Satgas Covid-19, tenaga Kesehatan, TNI, PORLI, dan relawan Covid-19. Sedangkan faktor eksternal adalah masih adanya sebahagian kecil masyarakat yang tidak percaya terhadap Covid-19 dan kurangnya kesadaran masyarakat menaati protokol Kesehatan. Hasil yang dicapai oleh aparatur gampong adalah sebahagian masyarakat saat ini mulai sadar dan percaya dengan Covid-19, walaupun masih ada sebahagian kecil lainnya dari masyarakat belum percaya. Hasil lainnya adalah hilangnya covid-19 dari kecamatan permata dan umumnya dari Indonesia

Kata Kunci : Peran, Kesadaran Masyarakat, Covid-19.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Peran Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Covid-19 (Studi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak ribuan terimakasih.

Ucapan terimakasih penulis kepada almarhum Ayahanda saya Burhanuddin dan Ibunda Raodah tercinta, terimakasih kepada kakak saya Fitriana dan abang Faizin dan adik semata wayang Ahlandi dan orang-orang terdekat

dengan saya berkat dan doa kasih sayang dan dukungan baik moral maupun materi sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Ucapan terimakasih kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Arifin Zain, M.Ag, selaku pembimbing pertama dan Bapak Reza Muttaqin, M.Pd, selaku pembimbing kedua yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi dan arahan yang sangat berharga. Serta ucapan terimakasih juga kepada Bapak Drs. Maimun, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang merupakan pahlawan di balik judul peneliti ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Bapak Rektor, Bapak Dekan dan juga Bapak Jarnawi M. Pd selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam, serta ucapan terimakasih kepada Civitas Akademik Fakultas Dakwah.

Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yaitu M, Yunus Syawal, M. Haikal Syah, Fakhurrizi, Risdi Irawan dan teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Dalam kesempatan ini penulis juga berterimakasih kepada teman-teman terkhusus Unit 04 dan 1,2,3 dan 5 angkatan 2017 seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

Terakhir terimakasih kepada Aparatur Gampong Desa Bale Musara dan Desa Pemago Kecamatan permata Kabupaten Bener Meriah yang telah memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.

Tiada kata yang tidak dapat melukiskan rasa syukur ini dan terimakasih kepada semua yang telah memberikan motivasi-motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari, karya ilmiah

ini masih sederhana dan jauh dari kata sempurna, Harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saranya demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhir kata, hanya kepada Allah saya berserah diri. Semoga kita semua mendapatkan rahmat dan ridha-Nya Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 21 Juli 2022
Penulis,

Ikhwan Fitra



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBARAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	15
A. Aparatur Gampong	15
1. Pengertian Aparatur Gampong	15
2. Tugas dan Fungsi Aparatur Gampong Menurut Qanun Provinsi Aceh.....	17
3. Peran Aparatur Gampong	26
B. Kesadaran Masyarakat.....	32
1. Pengertian Kesadaran Masyarakat.....	32
2. Dimensi-Dimensi Kesadaran Masyarakat	34
C. Covid-19	44
1. Sejarah Covid-19	44
2. Dampak Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, Politik dan Budaya.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	55
F. Teknik Penulisan	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	58
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



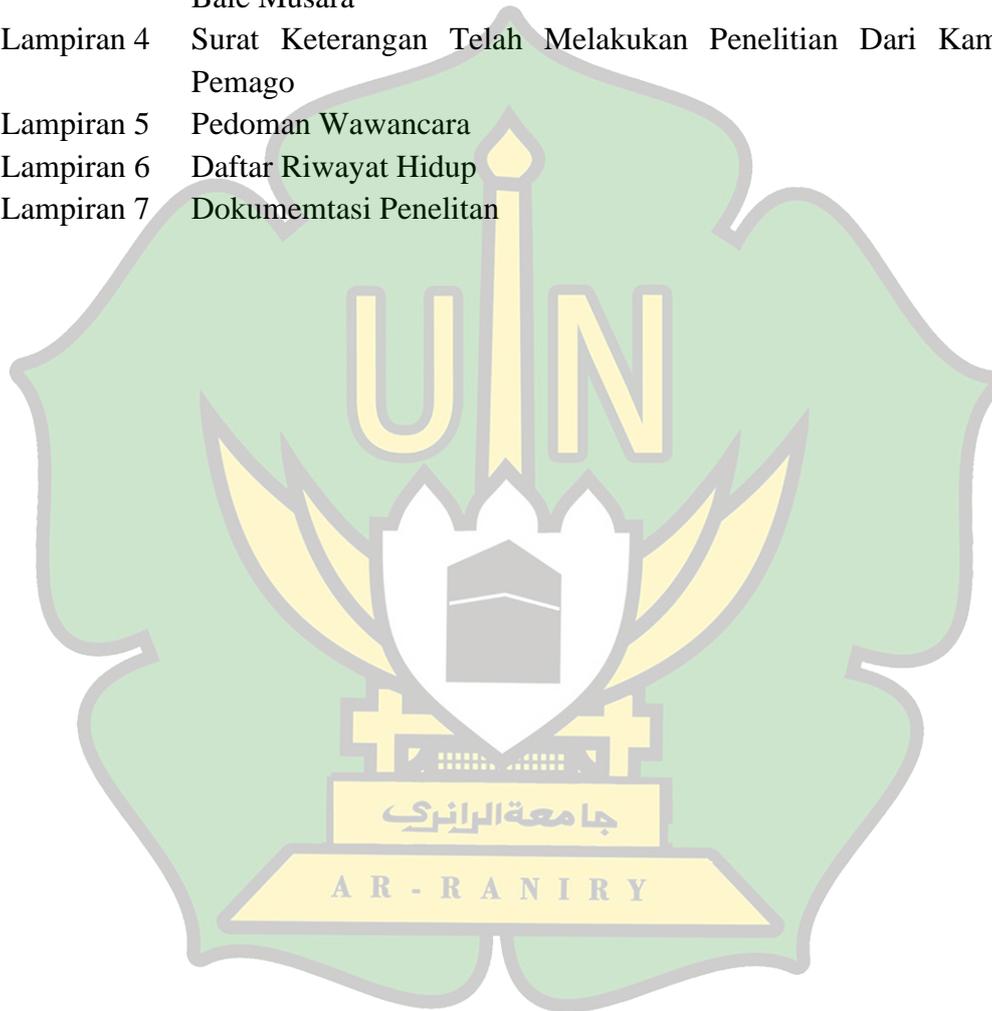
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Desa.....	51
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kampung Bale Musara
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kampung Pemago
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di akhir tahun 2019 masyarakat di berbagai belahan dunia dikejutkan oleh temuan penyakit virus baru yang dikenal dengan *Corona Virus Disease* (Covid-19). Covid-19 adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Berbagai jenis covid-19 diketahui penyebab infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Serve Acute Respiratory Syndrome (SARS)* yang dapat menular.¹

Virus covid-19 pertama sekali muncul di Wuhan, China dan hingga kini penyakit virus Covid-19 masih belum terkendali di banyak negara. Varian baru virus Covid-19 ini membuat para peneliti juga terus melakukan berbagai penelitian. Salah satunya, penelitian di berbagai Negara mengungkap kemungkinan waktu pertama kali virus corona menjangkit di Wuhan China.²

Virus Covid-19 ini terkenal kecepatan penyebarannya dan dapat menyerang siapa saja, seperti lansia, orang dewasa, anak-anak, bayi termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Penyebaran virus Covid-19 melalui berbagai cara yaitu

¹Dimas Pramita Nugraha, dkk, *Buku Modul Pencegahan Covid-19*, (Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 2020), hal.8.

²Mela Arnani, *Kaleidoskop 2020: Penelitian soal Awal Mula Virus Corona di Berbagai Negara*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/17/104000665/kaleidoskop-2020-> diakses tanggal 7 Oktober 2021.

menyebarkan dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit virus Covid-19 batuk atau mengeluarkan nafas. Percikan-percikan ini jatuh ke benda-benda dan permukaan-permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulut, dapat terjangkit virus Covid-19.³ Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam kurun waktu beberapa bulan.

Mengingat dampak negatif yang diakibatkannya, maka pemerintah Indonesia mulai dari pemerintah pusat sampai pemerintahan terendah seperti desa atau Gampong ikut dilibatkan dalam penanganan penyebaran virus Covid-19. Pemerintah Gampong penting dilibatkan mengingat mereka yang bersentuhan langsung dengan masyarakat sebagai ujung tombak pemerintah pusat. Salah satu langkah pemerintah dalam penanganan virus ini dengan melibatkan aparatur, Gampong karena dengan adanya kerja sama dengan aparatur Gampong di setiap wilayah maka penanganan penyebaran virus Covid-19 lebih mudah di tengah-tengah masyarakat.

Di Aceh sendiri penyakit ini telah menyebar di tengah-tengah masyarakat, dan melanda semua lapisan masyarakat tanpa mengenal status agama, sosial, ekonomi, budaya dan tempat tinggal mulai dari kota sampai ke pedesaan. Khusus di Aceh, penyakit yang disebabkan oleh virus ini telah melanda seluruh kabupaten kota bahkan sampai ke kecamatan-kecamatan. Salah satu Kabupaten yang

³Dimas Pramita Nugraha, dkk, *Buku Modul Pencegahan Covid-19*, hal. 10.

terdampak oleh virus ini adalah Kabupaten Bener Meriah yang terletak di dataran tinggi Gayo atau di bagian tengah Provinsi Aceh.

Dalam penanganan pencegahan penyakit ini maka pemerintah Aceh dan pemerintah Kabupaten Bener Meriah umumnya dan pemerintahan Kecamatan Permata khususnya telah melakukan langkah-langkah pencegahan yang melibatkan banyak pihak termasuk Aparatur Gampong.

Aparatur Gampong pada dasarnya adalah pelaksana peradilan hukum yang dewasa ini didukung oleh sejumlah peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, payung hukum pemberdayaan lembaga-lembaga adat dan hukum adat yang sangat memadai. Di dalam berbagai peraturan perundang-undangan tersebut dinyatakan secara tegas bahwa penguatan hukum adat dan peradilan adat harus dimulai dari Gampong dan mukim. Adapun badan-badan resmi yang menyelenggarakan peradilan adat yaitu lembaga Gampong dan mukim.⁴

Sebagaimana diketahui bahwa aparatur Gampong memiliki tugas dan kewajiban yang telah diatur dalam Qanun Aceh. Mengingat gampong merupakan ujung tombak pemerintahan maka aparatur Gampong juga dapat diberikan tugas dalam memberikan informasi serta bimbingan kepada masyarakat agar hidup sesuai dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah sendiri.

Di Kabupaten Bener Meriah umumnya, di Kecamatan Permata khususnya di temukan kasus Covid-19 yang berjumlah 11 orang dari berbagai

⁴Badruzzaman Ismail, dkk, *Pedoman Peradilan Adat Di Aceh*, (Banda Aceh : Majelis Adat Aceh, 2012), hal. 6.

desa, seperti desa Pemango dan Seni Antara,⁵ Di sisi lain kedua desa tersebut memang memiliki presentase kasus Covid-19 terbanyak dibandingkan desa lainnya. Kecamatan Permata merupakan titik lintasan antara dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bener Meriah dengan Kabupaten Aceh Utara yang mana penyebaran Covid-19 bisa terjadi sehingga Aparatur Gampong sebagai ujung tombak pemerintahan memiliki hak dan wewenang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19.

Peran Aparatur Gampong sangat penting sebagai benteng dalam memastikan masyarakat tidak terpapar Covid-19. Namun hingga saat ini khususnya di Kecamatan Permata masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menghadapi Covid-19, seperti tidak menaati protokol kesehatan dengan tidak mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak serta tidak melakukan kerumunan. Oleh karena itu, sangat penting peran Aparatur Gampong yang berada di tengah-tengah masyarakat sebagai pemberi informasi serta bimbingan terhadap masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran menghadapi virus Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat di desa Bale Musara bahwa aparaturnya telah melaksanakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19, diantaranya usaha yang mereka lakukan adalah : menyampaikan kepada masyarakat agar waspada dan berhati-hati terhadap Covid-19, karena Covid-19 sangat berbahaya bagi kesehatan dengan beberapa pencegahan seperti menaati protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan

⁵Data diperoleh dari wawancara dengan Saparuddin (Staf Kantor Camat Permata) pada tanggal 9 September 2021.

mencuci tangan. Kegiatan ini mereka lakukan dari rumah ke rumah diiringi dengan penyemprotan rumah dan lingkungan perumahan.⁶

Jadi, Aparatur Gampong memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi virus Covid-19 yang terjadi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Dilihat dari banyaknya masyarakat yang kurang menghiraukan himbauan tentang kesadaran menghadapi virus Covid-19. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut masalah tersebut dengan judul “*Peran Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Covid-19 (Studi Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh Aparatur Gampong di Kecamatan Permata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi Covid-19?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan penghambat Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19?
3. Bagaimana hasil yang dicapai oleh Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi Covid-19?

⁶Data diperoleh dari hasil observasi awal (Aparatur Gampong) pada tanggal 11 November 2020.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui saha-usaha yang dilakukan oleh Aparatur Gampong di Kecamatan Permata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi Covid-19.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu bimbingan konseling khususnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19 dan pandemi lainnya.
 - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran Aparatur Gampong dalam

meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi Covid-19 serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, sebagai penambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan peran dalam masyarakat.
- b. Bagi Aparatur Gampong, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan peran dalam masyarakat serta berbagai sisi kehidupan sosial.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam setiap program gampong baik saat pandemi maupun di luar pandemi.
- d. Bagi pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembinaan Aparatur Gampong dan masyarakat dalam menghadapi kondisi pandemi.

E. Penjelasan Istilah **A R - R A N I R Y**

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud dari pembahasan karya ilmiah ini, maka penulis melengkapi dengan penjelasan beberapa istilah/konsep penting dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran Aparatur Gampong

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran berarti : pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan atau memerankan melakukan peranan.⁷ Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan pemain sandiwara (film): utama atau kata lain dari tukang lawak pada pemain makyong,⁸ sedangkan dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia, peran diartikan dengan pemain; perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹

Sedangkan menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekana dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.¹⁰

⁷Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke 4 (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hal. 870.

⁸Poerwadarminta WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 854.

⁹Fajri, EM. Zul & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Aneka Ilmu & Difa Publisier, 2008), hal. 641.

¹⁰Syaron Brigette Lantaeda ddk, *Peran Badan Perencanaan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi publik, VOL. IV. No. 048 (2017). Diakses 13 Agustus 2021.

Kata aparatur dapat bermakna negara, alat-alat negara (pengawai-pengawai),¹¹ Atau perangkat, alat (negara, pemerintahan); para pengawai (negeri).¹² Aparatur Gampong pada dasarnya adalah pelaksana peradilan hukum yang dewasa ini didukung oleh sejumlah peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, payung hukum pemberdayaan lembaga-lembaga adat dan hukum adat yang sangat memadai.¹³

Sedangkan Gampong menurut kamus Umum Bahasa Indonesia adalah desa; dusun; ataupun sekelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya yang rumah-rumahnya kurang begitu bagus).¹⁴ Aparatur Gampong terdiri dari keuchik dan imeum meunasah beserta perangkat Gampong.¹⁵ Aparatur Gampong bertanggung jawab terhadap penyusunan dan pelaksanaan peraturan-peraturan di Gampong serta peraturan-peraturan pemerintahan. Aparatur Gampong dalam penelitian ini adalah orang yang berhak dan mempunyai wewenang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19 di Desa Bale Musara serta Desa Pemango Kecamatan Permata sekaligus bekerja sama dengan Pemerintahan Daerah.

¹¹WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke 4 (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hal.54.

¹²WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...hal. 60.

¹³Badruzzaman Ismail dkk, *Pedoman Peradilan*, hal. 6.

¹⁴WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*..., hal. 515.

¹⁵Qanun Provinsi Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, Tentang Gampong Dalam Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, PDF Online http://www1.media.acehprov.go.id/uploads/qanun_prov_nad_no_05_tahun_2003.pdf

Jadi yang dimaksud dengan Peran Aparatur Gampong dalam penelitian ini adalah sebagai pemeran atau pemain yang memiliki kedudukan sebagai aparatur atau perangkat sekaligus alat di dalam suatu pemerintahan, yang berada di desa ataupun sekelompok yang merupakan bagian kota.

2. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran berarti keinsafan; keadaan mengerti: akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil.¹⁶ Sedangkan masyarakat menurut kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tentu).¹⁷ Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan kesadaran masyarakat di sini adalah masyarakat mengerti atas keadaan, yang mana masyarakat hidup dalam sejumlah ikatan-ikatan aturan tertentu dalam menghadapi situasi yang terjadi dalam kehidupan sosial.

3. Virus Covid-19

Virus Covid-19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernafasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Severa Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Gejala klinis yang muncul beragam, seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri

¹⁶WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal.. 975.

¹⁷WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hal. 751.

¹⁸WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 721.

tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang komplikasi berat (pneumionia atau sepeis).¹⁹

Covid-19 berasal dari akronim Coronavirus Disease. Angka 19 artinya tahun 2019 yang menunjukkan ditemukannya virus ini. Nama sementara yang digunakan sebelum nama ini resmi diberlakukan adalah 2019-nCov. Angka 2019 yang berarti tahun, huruf n yang berarti new, dan Cov yang berarti Coronavirus. Nama ini diberikan oleh *Centers for Disease Control and Prevention*, Amerika Serikat. Kemudian WHO mengumumkan nama COVID-19 untuk memudahkan menyebutkan nama penyakit ini di seluruh dunia. Penggunaa nama ini memiliki alasan untuk menghindari referensi ke lokasi geografis tertentu, spesies hewan atau sekelompok orang.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa virus Covid-19 adalah penyakit gangguan pernafasan dan radang paru-paru dengan gejala seperti flu, demam, batuk, pilek, nyeri tengorokan, nyeri otot, nyeri kepala yang ditemukan pada tahun 2019.

F. Kajian terdahulu Hasil penelitian terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu. Pertama, hasil penelitian Khaidar Ikhsan dengan judul “*Peran Aparatur Gampong Dalam Pencegahan Khalwat*”. Dengan

¹⁹Fakhrur Razi, ddk, *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat Di Rumah Aja*, (Depok: Pd Prokami Kota Depok, 2020), hal. 7.

²⁰Pmi Pratiwi, *Konsep Kepatuhan 5M Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga*, PDF Online, (2021), [http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/7165/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustak a.pdf](http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/7165/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustak%20a.pdf) Di Akses tanggal 13 November 2021.

memperhatikan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa Peran Aparatur Gampong dalam pencegahan khalwat dinilai sudah cukup aktif. Hal ini dapat dilihat dari usaha pencegahan khalwat yang dilakukan Aparatur Gampong di Mukim Lambaroh dengan cara mengadakan pengajian rutin dan ceramah-ceramah keagamaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak berbuat dosa dan mencegah perbuatan yang melarang Syari'at Islam seperti khalwat karena khalwat bisa menjurus ke dosa yang lebih besar yaitu zina.

Pencegahan lain yang dilakukan Aparatur Gampong adalah menjalin komunikasi dengan warga atau masyarakat Gampong dalam pencegahan khalwat dengan memberikan sanksi tegas bila terbukti melanggar dengan cara melakukan musyawarah antar anggota Aparatur Gampong dan musyawarah dengan warga agar tidak ada yang merasa dirugikan. Serta melakukan sosialisasi pada warga bahwa pelanggaran Syari'at Islam seperti khalwat dan berbuat mesum berakibatkan pada nama baik Gampong dan juga nama baik warga atau masyarakat gampong tersebut.²¹ Dalam pelaksanaan tugas terdapat beberapa Hambatan Internal yang dihadapi Aparatur Gampong yaitu kurangnya komunikasi Aparatur Gampong dengan warga dan dengan penanggung jawab tempat atau wilayah yang di kelola oleh suatu kelompok yang berada di wilayah tanggung jawab Aparatur Gampong tersebut.

Kedua, penelitian Mela Mirdawati pada tahun 2018 dengan judul "*Peran Perangkat Desa Terhadap Pelaksanaan Perwakilan Anak Yatim Korban*

²¹Khaidar Ikhsan, *Peran Aparatur Gampong Dalam Pencegahan Khalwat*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry : Banda Aceh, 2019).

Tsunami". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran perangkat desa terhadap anak korban tsunami di Kecamatan Krung Sabee Kabupaten Aceh Jaya yaitu melakukan musyawarah pengangkatan wakil anak. Prosesnya dilakukan dengan jalan musyawarah Gampong, yang melibatkan keuchik, sekdes, tengku imum/imum meunasah, tuha peut gampong, sanak kerabat anak jika masih ada, dan masyarakat gampong secara umum.

Pihak yang menjadi wali setelah musyawarah bisa ditetapkan kepada sanak kerabat anak yang masih hidup, dan kepada masyarakat umum yang ingin mewakili anak. Perwalian anak korban tsunami di Kecamatan Krung Sabee tidak dilakukan pengawasan. Alasannya: *pertama*, penunjukan wali tidak dilakukan dengan akte tertulis. *Kedua*, anak korban tsunami diwalikan sendiri oleh sanak kerabat yang masih hidup. *Ketiga*, adanya keinginan masyarakat untuk mengangkat anak, sehingga pengawasan dipandang tidak perlu.²²

Ketiga hasil penelitian terbaru dari Desi Pramadani pada tahun 2021 dengan judul "*Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa New Normal Di Desa Cakura Kabupaten Takalar*", Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa sampai saat ini belum ada mekanisme yang baik oleh pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Cakura. Kebijakan, program, hingga tindakan lain tidak ada dibuat oleh pemerintah desa sampai saat ini. Hingga akhirnya bagi masyarakat Desa Cakura apa yang dialami saat ini ditengah keberadaan pandemi membuat kualitas hidup mereka tidak mengalami perbaikan hingga menganggap bahwa kualitas kepala desa nyatanya belum bisa sesuai dengan keinginan

²²Mela Mirdawati, *Peran Perangkat Desa Terhadap Pelaksanaan Perwakilan Anak Yatim Korban Tsunami*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry: Banda Aceh, 2018).

masyarakat. Program yang dibuat hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur dan sampai saat ini pula tidak ada program tambahan bagi pemberdayaan masyarakat.

Desa Cakura yang memiliki potensi alam nyatanya belum dapat dimanfaatkan untuk digunakan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan daerah. Perhatian dan dukungan yang kurang dari pemerintah desa membuat potensi daerah akhirnya tidak dapat termanfaatkan, bahkan masyarakat yang memiliki peluang untuk diberdayakan juga tidak mendapatkan perhatian lebih. Sehingga memberikan dampak buruk bagi perkembangan ekonomi di desa ini, khususnya di masa pandemi. Bagi masyarakat Desa Cakura saat ini pemerintah desa belum berhasil membuat setidaknya satu jenis pemberdayaan bagi masyarakat desa yang konsisten.²³

Adapun kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah peneliti sama-sama mengkaji tentang peran Aparatur Gampong, fungsi, tugas dan wewenangnya, sebagaimana diatur dalam Qanun Provinsi Aceh Darussalam nomor 5 tahun 2003, tentang Gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah peneliti sendiri membahas tentang peran Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19, sedangkan pertama membahas tentang peran Aparatur Gampong dalam pencegahan khalwat, penelitian kedua membahas tentang peran Perangkat Desa terhadap pelaksanaan perwakilan anak yatim korban Tsunami, sedangkan penelitian yang ketiga membahas tentang peran Pemerintah Desa Dalam pemberdayaan masyarakat pada masa *New Normal* di Desa Cakura Kabupaten Takalara, Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu sehingga layak untuk diteliti.

²³Desi Pramadani, *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa New Normal di Desa Cakura Kabupaten Takalar*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa: Makassar, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Aparatur Gampong

1. Pengertian Aparatur Gampong

Gampong atau desa berasal dari bahasa Sanskerta, dari kata *deca* yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Gampong dengan kata lain ialah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri.¹ Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Provinsi Aceh pada BAB 1 Pasal 1 Gampong atau nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang merupakan organisasi pemerintah terendah langsung di bawah mukim atau nama lain yang menepati wilayah tertentu, yang dipimpin oleh keuchik atau nama lain dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.² Gampong merupakan wilayah komunitas penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang terendah (di bawah mukim) dalam sistem administratif adat dan pemerintahan di Aceh. Gampong memiliki batas-batas, perangkat, simbol adat, hak-hak pemakaian/penguasaan sarana, sumber pendapatan serta tatanan sosial lokal tertentu.³ Gampong merupakan

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Medan: Bitra Indonesia, 2013), hal. 2.

²Undang-Undang No 18 Tahun 2001, Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Aceh PDF Online, https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2001_18.pdf Di akses 12 September 2022.

³Badruzzaman Ismail, *Pedoman Peradilan Adat Di Aceh Untuk Peradilan Adat Yang Adil Dan Akuntabel*, Provensi Aceh: Majelis Adat Aceh (MAA), 2012.

organisasi pemerintahan terendah yang berada di bawah mukim dalam struktur organisasi pemerintahan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.⁴

Gampong adalah suatu kesatuan wilayah yang terendah yang berada di dalam suatu daerah yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang memiliki perangkat-perangkat yang bernaung di bawah pemerintahan dan memiliki peraturan-peraturan tersendiri yang ditaati oleh sekelompok masyarakat yang ada di dalamnya.

Aparatur Gampong adalah pelaksana sekaligus pemimpin juga sebagai penyelenggara di dalam suatu desa atau gampong yang terdiri dari kesatuan wilayah yang terendah yang berada di dalam suatu daerah yang memiliki peraturan-peraturan tersendiri yang ditaati oleh sekelompok masyarakat yang ada di dalamnya.

Aparatur Gampong pada dasarnya adalah pelaksana peradilan hukum yang dewasa ini didukung oleh sejumlah peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, payung hukum pemberdayaan lembaga-lembaga adat dan hukum adat yang sangat memadai.⁵ Menurut Adisasmita aparatur pemerintah desa (atau yang dalam istilah Aceh dikenal dengan Aparatur gampong) sebagai pemimpin juga sebagai penyelenggara pembagunan harus memiliki tanggung jawab atas

⁴Qanun Provinsi Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, Tentang Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam PDF Online, email http://www1.media.acehprov.go.id/uploads/qanun_prov_nad_no_05_tahun_2003.pdf Diakses 18 Agustus 2021.

⁵Badruzzaman Ismail dkk, *Pedoman Peradilan Adat Di Aceh...*, hal. 6.

perubahan yang akan terjadi, baik perubahan yang terjadi di dalam masyarakat maupun perubahan sosial kemasyarakatan.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Aparatur Gampong adalah pelaksana peradilan hukum sekaligus pemimpin dalam satu kesatuan wilayah terendah yang memiliki peraturan-peraturan yang ditaati oleh sekelompok masyarakat yang ada di dalamnya.

2. Tugas dan Fungsi Aparatur Gampong

Dalam UU No.18 Tahun 2001, dikatakan gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang merupakan organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah mukim atau nama lain yang menepati wilayah tertentu, yang dipimpin oleh Keuchik dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri. Di tiap-tiap pemerintahan gampong dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung di antaranya ialah kelengkapan struktur organisasi yang di dalamnya terdapat Aparatur Pemerintahan Gampong dengan tugas dan fungsinya yang melekat di setiap struktur organisasi yang ada. Diketahui bahwa Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah memiliki suku dan ras sendiri sehingga penyebutan terhadap aparatur gampong berbeda dengan gampong lainnya yang berada di Aceh.

Sebagaimana diatur dalam Qanun Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah bahwa sebutan untuk aparatur gampong sendiri memiliki perbedaan dengan daerah-daerah lain di Aceh, di antaranya seperti Reje, Imem, Petue, serta Rakyat Genap Mupakat. Sedangkan di daerah lain di Aceh disebut dengan kepala

⁶Rahardjo Adisasmata, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graham Ilham, 2006), hal. 38-39.

Gampong, Imem Meunasah, Tuha Peut, serta Tuha Lapan. Yang mana sebutan struktur organisasi pemerintahan gampong ini disesuaikan kembali dengan sebutan gampongnya masing-masing.⁷

Dalam hal ini struktur organisasi Pemerintahan Gampong memiliki susunan organisasi sebagai berikut:

a. Kepala Gampong (Reje)

Reje adalah pemimpin umum yang dipilih oleh rakyat secara demokrasi dalam suatu wilayah atau daerah gampong tertentu.⁸ Reje menurut Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, adalah kepala badan Eksekutif gampong dalam penyelenggaraan Pemerintah Gampong.⁹ Reje diartikan sebagai kepala Pemerintah gampong.¹⁰

Sesuai dengan Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 bahwa Pemerintah Gampong memiliki hak dan kekuasaan dalam mengatur kepentingan masyarakat dan lingkungan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun tugas dan fungsi Reje menurut pasal 12 Qanun

⁷Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 04 Tahun 2015, Tentang Pemerintah Gampong, PDF Online, email <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116956/perda-kab-bener-meriah-no-4-tahun-2015> Diakses 12 Desember 2021.

⁸Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah, *Tugas dan Fungsi Sarak Opat Serta Penyelesain Sengketa Secara Adat*, (Redelong: Majelis Adat Aceh, 2016), hal. 6.

⁹Qanun Provinsi Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, Tentang Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam PDF Online, email [http://www1.media.acehprov.go.id/uploads/qanunprovad no 05 tahun 2003.pdf](http://www1.media.acehprov.go.id/uploads/qanunprovad%20no%2005%20tahun%202003.pdf) Diakses 18 Agustus 2021.

¹⁰Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 04 Tahun 2015, Tentang Pemerintah Gampong, PDF Online, email <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116956/perda-kab-bener-meriah-no-4-tahun-2015> Diakses 12 Desember 2021.

Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong adalah sebagai berikut:

- 1) Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Gampong;
- 2) Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syari'at Islam dalam masyarakat;
- 3) Menjaga dan memelihara kelestarian adat dan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat;
- 4) Membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup;
- 5) Memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat;
- 6) Menjadi hakim perdamaian antara penduduk dalam gampong;
- 7) Mengajukan Rancangan Reusam Gampong kepada Tuha peuet Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Reusam Gampong;
- 8) Mengajukan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Gampong kepada Tuha Peuet Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan Belanja Gampong;
- 9) Reje mewakili gampongnya di dalam dan luar panggilan dan berhak menunjukan kuasa hukum untuk mewakilinya.

b. Imeum Meunasah (Imem)

Imem Kampung berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan kampung di bidang keagamaan.¹¹ Sementara Imem adalah yang dipilih oleh rakyat untuk memimpin pelaksanaan yang berkenaan dengan Syari'at Islam.¹² Jadi imem ialah orang yang melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan keagamaan.

Sedangkan Menurut Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pemerintah Gampong pasal 71 Imem Meunasah (Imem) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan pendidikan keagamaan, pengajian dan pelaksanaan syariat Islam;
- 2) Memimpin kegiatan peribadatan;
- 3) menyelenggarakan seluruh kegiatan yang berkenaan dengan pemeliharaan dan kemakmuran mesjid/mersah dengan melaksanakan shalat fardhu serta perayaan hari-hari besar Islam;
- 4) Memberi nasehat dan pendapat berkenaan dengan pelaksanaan syariat Islam kepada Reje baik diminta maupun tidak diminta;
- 5) Menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat yang berkenaan dalam pelaksanaan syariat Islam bersama unsur Sarak Opat lainnya;

¹¹Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 04 Tahun 2015, Tentang Pemerintah Gampong, PDF Online, email <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116956/perda-kab-bener-meriah-no-4-tahun-2015> Diakses 12 Desember 2021.

¹²Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah, *Tugas dan Fungsi Sarak Opat Serta Penyelesain Sengketa Secara Adat...*, hal. 8.

- 6) Menjaga, memelihara dan melestarikan nilai-nilai adat yang tidak bertentangan dengan syariat Islam;
- 7) Memimpin pengelolaan baitul mal kampung, harta agama Islam di kampung dan pengembangan tilawatil Qur'an; h. menjadi wali atas harta anak yatim dan/atau yatim piatu yang tidak mempunyai wali;
- 8) Menjadi anggota rapat-rapat adat pada tingkat kampung; j. mengawasi wali dari anak yatim dan/atau yatim piatu yang tidak mempunyai wali, dan
- 9) Melaksanakan sinte murip dan sinte mate.¹³

Sedangkan menurut Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang Aparatur Gampong Imem Meunasah atau nama lain mempunyai tugas dan melaksanakan fungsi di antara sebagai berikut:

- 1) Memimpin kegiatan keagamaan;
- 2) Peningkatan peribadatan;
- 3) Peningkatan pendidikan agama untuk anak-anak /remaja dan masyarakat;
- 4) Memimpin seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran Meunasah/Mushalla dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan Syari'at Islam dalam kehidupan masyarakat.¹⁴

¹³Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 04 Tahun 2015, Tentang Pemerintah Gampong, PDF Online, email <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116956/perda-kab-bener-meriah-no-4-tahun-2015> Diakses 12 Desember 2021.

c. Tuha Peut (Petue)

Tuha Peuet Gampong atau nama lain, adalah Badan Perwakilan Gampong yang terdiri dari unsur ulama, tokoh adat, pemuka masyarakat dan cerdik pandai yang ada di Gampong.¹⁵ Sedangkan petue adalah orang tua atau yang dituakan karena kepandaian dan wibawanya dipilih oleh rakyat untuk meneliti perencanaan, mengevaluasi dan mencari jalan pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.¹⁶

Sesuai dengan Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintah Gampong pasal 35 tugas dan fungsi Tuha Peut (Petue) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan Syari'at Islam dan adat dalam masyarakat;
- 2) Memelihara kelestarian adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan budaya setempat yang masih memiliki asas manfaat;
- 3) Melaksanakan fungsi legislasi, yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap penetapan Keuchik terhadap Reusam Gampong;

¹⁴Qanun Provensi Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, Tentang Gampong dalam Provensi Nanggroe Aceh Darussalam PDF Online. Email <http://www1.media.acehprov.go.id/uploads/nunprovnadno05tahun2003.pdf> Diakses 18 Agustus 2021.

¹⁵Qanun Provensi Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, Tentang Gampong dalam Provensi Nanggroe Aceh Darussalam PDF Online. Email <http://www1.media.acehprov.go.id/uploads/nunprovnadno05tahun2003.pdf> Diakses 13 Desember 2021.

¹⁶Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah, *Tugas dan Fungsi Sarak Opat Serta Penyelesain Sengketa Secara Adat...*, hal. 10.

- 4) Melaksanakan fungsi anggaran, yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong sebelum ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong;
- 5) Melaksanakan fungsi pengawasan, yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan Reusam Gampong, pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong, pelaksanaan Keputusan dan Kebijakan lainnya dari Keuchik;
- 6) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kepada Pemerintah Gampong.¹⁷

Sedangkan Menurut Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pemerintah Gampong pasal 58 Tuha Peut (Petua) adalah sebagai berikut:

- 1) Petue mempunyai tugas sebagai unsur penyelenggara Urusan pemerintahan kampung;
- 2) Mengajukan dan mengubah qanun kampung bersama Reje;
- 3) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan APBKampung dan qanun kampung;
- 4) Membentuk panitia pemilihan Reje;

¹⁷Qanun Provinsi Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, Tentang Gampong dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam PDF Online. Email <http://www1.media.acehprov.go.id/uploads/nunprovno05tahun2003.pdf> Diakses 13 Desember 2021.

- 5) Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian Reje kepada Bupati melalui Camat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 6) Menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat bersama unsur Sarak Opat lainnya;
- 7) Menyerap, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.¹⁸

d. Tuha Lapan (Rakyat Genap Mupakat)

Rakyat Genap Mupakat adalah wakil-wakil yang dipilih oleh rakyat banyak untuk duduk di kursi parlemen atau dewan pertimbangan rakyat, semacam DPRD yang dikenal sekarang. Rakyat Genap Mupakat yang dipilih terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh pemuda, baik laki-laki maupun perempuan, dan memiliki potensi untuk penyelesaian masalah dan program pembangunan sesuai dengan kepentingan rakyat.¹⁹ Sedangkan Rakyat Genap Mupakat adalah wadah bermusyawarah mufakat gampong yang dipimpin oleh petue.²⁰

¹⁸Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 04 Tahun 2015, Tentang Pemerintah Gampong, PDF Online, email <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116956/perda-kab-bener-meriah-no-4-tahun-2015> Diakses 13 Desember 2021.

¹⁹Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah, *Tugas dan Fungsi Sarak Opat Serta Penyelesain Sengketa Secara Adat...*, hal. 12.

²⁰Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 04 Tahun 2015, Tentang Pemerintah Gampong, PDF Online, email <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116956/perda-kab-bener-meriah-no-4-tahun-2015> Diakses 13 Desember 2021.

Sedangkan tugas Rakyat Genap Mupakat Menurut Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pemerintah Gampong pasal 85 Tuha Lapan (Rakyat Genap Muapkat) adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta dan mendapatkan informasi dari Pemerintah Kampung serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, pelaksanaan Pembangunan Kampung, pembinaan kemasyarakatan Kampung, dan pemberdayaan masyarakat Kampung;
- 2) Memperoleh pelayanan yang sama dan adil;
- 3) Menyampaikan aspirasi, saran dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Kampung, pelaksanaan Pembangunan Kampung, pembinaan kemasyarakatan Kampung dan pemberdayaan masyarakat Kampung;
- 4) Memilih, dipilih dan/atau ditetapkan menjadi:
 - a) Reje;
 - b) Perangkat Kampung;
 - c) Anggota Petue; atau anggota lembaga kemasyarakatan Kampung.
 - d) Mendapatkan pengayoman dan perlindungan dari gangguan ketenteraman dan ketertiban di Kampung.²¹

²¹Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 04 Tahun 2015, Tentang Pemerintah Gampong, PDF Online, email <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116956/perda-kab-bener-meriah-no-4-tahun-2015> Diakses 13 Desember 2021.

3. Peran Aparatur Gampong

a. Pengertian peran

Para sosiologi melihat peran sebagai hal yang hakiki bagi kehidupan sosial. Di kala anda dilahirkan, peran (role) perilaku, kewajiban, dan hak-hak yang melekat pada status yang telah ditentukan.²²

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti, setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peran.²³ Adapun Peranan mencakup tiga hal diantaranya:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

²²Kamanto Sunarto, (mengutip James M. Henslin, *Essentials of Sociology*), *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pramata, 2007), hal. 95.

²³Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT Rajawali Grafindo Persada, 2012), hal. 212.

- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktural sosial masyarakat.²⁴

Sebagaimana fungsi peran disini dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi
- 2) Pewaris teradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, dan
- 4) Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.²⁵

b. Peran Aparatur Gampong

Menurut Qanun Provinsi Aceh Darusalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang pemerintah Gampong BAB II dinyatakan bahwa Gampong mempunyai tugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan, pembagunan membina masyarakat dan meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam.

Pada Pasal 12 Keuchik memiliki tugas dan kewajibanya sebagai berikut:

- 1) Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Gampong;
- 2) Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syari'at Islam dalam masyarakat;
- 3) Menjaga dan memelihara kelestarian adat dan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat;

²⁴Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 213.

²⁵J.dwi narwoko ddk, *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), hal. 160.

- 4) Membina dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup;
- 5) Memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat;
- 6) Menjadi Hakim perdamaian antar penduduk dalam Gampong;
- 7) Mengajukan Rancangan Reusam Gampong kepada Tuha Peuet Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Reusam Gampong;
- 8) Mengajukan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Gampong kepada Tuha Peuet Gampong untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan Belanja Gampong;
- 9) Keuchik mewakili Gampongnya di dalam dan di luar Pengadilan dan berhak menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya;
- 10) Keuchik sebagai Hakim perdamaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f, dibantu oleh Imeum Meunasah dan Tuha Peuet Gampong;
- 11) Pihak-pihak yang keberatan terhadap keputusan perdamaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dapat meneruskannya kepada Imeum Mukim dan keputusan Imeum Mukim bersifat akhir dan mengikat.

Pasal 25 tentang Imeum Meunasah atau nama lain, mempunyai tugas dan fungsi memimpin kegiatan keagamaan, peningkatan peribadatan, peningkatan

pendidikan agama untuk anakanak/ remaja dan masyarakat, memimpin seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran Meunasah/Mushalla dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan Syari'at Islam dalam kehidupan masyarakat.

Pada Pasal 35 Tuha Peut Gampong memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan upaya-upaya pelaksanaan Syari'at Islam dan adat dalam masyarakat;
- 2) Memelihara kelestarian adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan budaya setempat yang masih memiliki asas manfaat;
- 3) Melaksanakan fungsi legislasi, yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap penetapan Keuchik terhadap Reusam Gampong;
- 4) Melaksanakan fungsi anggaran, yaitu membahas/merumuskan dan memberikan persetujuan terhadap Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong sebelum ditetapkan menjadi Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong;
- 5) Melaksanakan fungsi pengawasan, yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan Reusam Gampong, pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong, pelaksanaan keputusan dan kebijakan lainnya dari Keuchik;
- 6) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat kepada Pemerintah Gampong;

- 7) Pelaksanaan tugas dan fungsi-fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditetapkan dengan peraturan tata tertib Tuha Peuet Gampong, dengan memperhatikan pedoman umum yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati atau Keputusan Wali kota.²⁶

Seperti yang terjadi saat pandemi Covid-19 para aparatur gampong sangat berpengaruh terhadap perubahan pola kehidupan pada masyarakat di segala bidang kehidupan, sehingga untuk mengantisipasi perubahan yang sangat signifikan, Perlunya peran serta dari Aparatur Gampong untuk membantu pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19, juga dibutuhkan peran Aparatur Gampong dalam membantu setiap kebijakan-kebijakan pemerintah.

Dalam penanganan terhadap Covid-19 aparatur gampong di Kabupaten Bener Meriah melalui satga penanganan Covid-19 Kabupaten Bener Meriah terus berupaya melawan dan menanggulangi Covid-19 dengan beberapa upaya seperti mensosialisasikan penerapan prokes dan juga melakukan vaksinasi massal terhadap masyarakat mener meriah.²⁷ Sebagaimana peran aparatur gampong di Bener Meriah aparatur gampong mengikuti intruksi sesuai arahan dari pemerintah Kabupaten, seperti halnya dalam peraturan Bupati Bener Meriah nomor 21 tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan

²⁶Qanun Provinsi Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, Tentang Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam PDF Online, email http://www1.media.acehprov.go.id/uploads/qanun_prov_nad_no_05_tahun_2003.pdf Diakses 14 Desember 2021.

²⁷Kabupaten Bener Meriah, *Sekitar 81% Warga Bener Meriah Sembuh, 4,5% Meninggal Covid-19*, Artikel, juni (2021), link, Di Akses 11 Juni 2022.

dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Kabupaten Bener Meriah pada

BAB VII Pasal 24 sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi, edukasi dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman mengenai pencegahan dan pengendalian Covid-19.
- 2) Penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*).
- 3) Upaya penapisan dan pemantauan bagi setiap orang yang akan beraktifitas.
- 4) Upaya pengaturan jaga jarak.
- 5) Pembersihan dan disinfeksi lingkungan secara berkala.
- 6) Penegakan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang beresiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19.
- 7) fasilitasi dalam deteksi dini dan penanganan kasus untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19.
- 8) Penyediaan dan pembagian masker secara gratis kepada masyarakat
- 9) Penyediaan sarana cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau pencuci tangan berbasis alkohol atau masker.
- 10) Penyediaan media sosialisasi protokol kesehatan dan penerapan sanksi Administratif dalam bentuk brosur, pamflet, booklet, spanduk, baligo, poster dan media sosial lainnya.

- 11) Sosialisasi protokol kesehatan dan penerapan sanksi Administratif di tempat/ rumah ibadah, sekolah dan ruang publik lainnya serta melalui media massa.²⁸

B. Kesadaran Masyarakat

1. Pengertian kesadaran masyarakat

Kesadaran berarti keinsafan; keadaan mengerti: akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil.²⁹ Keinsafan; keadaan mengerti: akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil.³⁰ Disisi lain makna kesadaran (*consciousness*) adalah tentang dan sensitivitas terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.³¹

Kesadaran berasal dari kata “sadar”, yang berarti insyaf, merasa tahu dan mengerti. Seseorang sadar jika tahu, mengerti, insyaf, dan yakin tentang kondisi tertentu, khususnya sadar atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan

²⁸Bupati Bener Meriah, *Peraturan Bupati Bener Nomor 21 Tahun 2020*, Jurnal, September (2020), Di Akses 11 Juni 2022.

²⁹Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke 4 (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hal.54.

³⁰Poerwadarminta WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke 4, hal.854.

³¹Alex Sobur, *Kamus Psikologi*, Cet ke 1 (Bandung: Pustaka Setia 2016), hal. 251.

dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya.³²

Menurut Sigmund Freud kesadaran merupakan bagian terkecil dari keseluruhan jiwa. Seperti gunung es yang mengapung yang bagian terbesarnya berada di bawah permukaan air, bagian jiwa yang terbesarnya berada di bawah permukaan kesadaran.³³ Jadi kesadaran masyarakat adalah mengerti atas keadaan tertentu tentang sensitivitas terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan yang merupakan bagian terkecil dari keseluruhan jiwa.

Sedangkan masyarakat menurut kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pergaulan hidup manusia (sejumlah orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tentu).³⁴

Disisi lain secara umum masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “*society*” artinya ialah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi).³⁵ Jadi masyarakat adalah gabungan individu-

³²Kingking Muttaqien dkk, *Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesat an Lingkungan Melalui Program Bank Sampah*, Artikel, Agustus (2019), <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/download/19997/10153> Di Akses 2 Desember 2021.

³³Gerald Corey, *Teori Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 16.

³⁴Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke 4 (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hal.54.

³⁵Prasetyo ddk, *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Januari (2020), Link, Di Akses 12 Juni 2022.

individu yang hidup bersama dalam suatu tempat, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan umum, dengan ikatan aturan-aturan tertentu.

2. Dimensi-Dimensi Kesadaran Masyarakat

Sebagaimana diketahui dimensi-dimensi kesadaran masyarakat terdiri dari dimensi agama, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan:

a. Dimensi Agama

Agama dalam masyarakat menempati peran yang utama. Dalam pandangan sosiologis, agama bisa dilihat dari dua segi, yaitu, *Pertama*, agama-agama selalu mengajar prinsip moral yang tinggi dan menjunjung tinggi disiplin, kerja keras dan kebajikan sosial lain yang mendukung stabilitas dan keamanan masyarakat. Artinya, agama mengikat masyarakat secara bersamaan dan menciptakan simbol-simbol yang mengekspresikan visi paling mulia dari suatu masyarakat sehingga masyarakat diajar oleh agama menjadi pasrah dan tunduk kepada pemerintah. *Kedua*, agama berperan sebagai semangat luar biasa kuat untuk perubahan sosial. Agama yang dinamis dan kreatif ini, tidak menjaga *status quo*, tetapi menyampaikan visi sosial masyarakat sebagai bagian kontrol pemerintahan yang bisa mengkritik dan mengevaluasi sistem pemerintahan. Agama seperti ini tidak menjaga stabilitas dan keamanan tetapi justru menggoyang stabilitas dan mungkin membuka pintu untuk revolusi. Dari dua sisi pandangan tersebut di atas, agama seakan-akan menempati dualisme yang dilematis. Oleh karena itu lebih penting adalah

menempatkan peran agama pada posisi yang seimbang antara *idealisme* dan *realisme* keagamaan.³⁶

Peran agama bukan saja *amar ma'ruf nahi mungkar*, tetapi juga adanya kekritisian terhadap perubahan-perubahan dinamika masyarakat. Bagaimana menumbuhkan kesadaran komitmen kepada pluralisme dan menjaga toleransi sebagai permasalahan yang prinsip bukan hanya prosedural semata. Oleh karena itu, sikap dan perilaku harus didasarkan pada moralitas agama yang otentik dalam kehidupan bermasyarakat yang diwujudkan dengan etika sosial bukan berperilaku dengan hanya menuruti peranan sosiologisnya yang menimbulkan sentiment kelompok, baik kelompok keagamaan, kesukuan, kedaerahan, dan lain sebagainya. Tapi pada kepentingan bersama berdasarkan asas keadilan sosial dan juga sikap menghargai perbedaan dengan pangkal tolak utama terwujudnya demokrasi dalam masyarakat yang bermoral. Timbulnya konflik di tengah masyarakat, baik konflik keagamaan maupun konflik sosial karena agama hanya berperan sebagai ritual semata tanpa dipahami makna substansi ajarannya.

Padahal kalau ditelusuri agama bisa menjaga sumber moral yaitu: *Pertama*, mendahulukan tanggung jawab sosial; *kedua*, mengajarkan kearifan hidup berdasarkan perintah Tuhan. Dengan dua alasan ini agama akan terintegrasikan dengan berbagai problematika sosial yang ada dalam masyarakat disertai basis ketaqwaan dalam bentuk solidaritas kemanusiaan.

³⁶Abdurrahman Muslim, *Islam Transformative*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hal. 9.

Atas dasar ini untuk mengembangkan suatu teologi yang bersifat apresiasi terhadap ajaran agama lain. Hal ini akan dapat mengubah sikap bermusuhan menjadi sikap bekerja sama dan saling menghormati melalui:

- 1) Kesadaran bahwa masyarakat terdiri dari berbagai pemeluk agama yang berbeda dan kebersamaan merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan untuk menjaga ketentraman kehidupan.
- 2) Kontak yang sering terjadi, walaupun mungkin tidak sampai pada belajar tentang ajaran agama lain. Yang penting adalah adanya kesempatan untuk bertemu sehingga kelihatan bahwa orang lain tidak mesti berupa lawan.
- 3) Informasi yang adil tentang agama lain. Mungkin ini merupakan kelanjutan kontak di atas, namun bisajuga ini terjadikarena banyaknya media massa yang tidak mengenal batas kelompok.
- 4) Sikap pemerintah, seperti negara Pancasila kita, yang tidak memperlakukan umat-umat beragama dengan berat sebelah.
- 5) Pendidikan yang tidak hanya mempertemukan beberapa anak pemeluk agama yang berbeda-beda, namun juga mencerahkan pikiran dan memungkinkannya untuk membuka diri terhadap orang lain.

Dapatlah dipahami bahwa dalam suatu masyarakat madani yang modern, semua pemeluk agama dalam kalangan sendiri maupun secara bersama mengembangkan nilai-nilai dan norma kemasyarakatan yang mereka junjung tinggi, dan kemudian dengan cara dialog sosial

kemasyarakatan, nilai-nilai dan norma-norma itu ditingkatkan menjadi kaidah-kaidah yang mendasari suatu masyarakat madani yang inklusif. artinya agama atas dasar sumber moral tersebut sebagaimana dikatakan Clifford Geertz menjadi sistem makna.³⁷

Jadi agama di sini tidak hanya dipahami sebagai rumusan hukum-hukum melainkan sebagai wawasan nilai-nilai etika dan yuridis yang dapat menjadi pedoman hidup dalam pelbagai situasi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Sehingga apabila disebutkan nilai-nilai etika dan yuridis dimaknai dalam “*civil religion*” atau “agama madani” maksudnya adalah suatu hasil pengumpulan bersama atau “dialog” sosial keagamaan, yang diwujudkan oleh manusia yang masing-masing berakar dalam agamanya, dan yang bertekad untuk mendasarkan masyarakat mereka atas kaidah-kaidah luhur yang dapat mereka setuju bersama.³⁸

b. Dimensi Budaya (*cultural*)

Budaya merupakan sistem yang berkaitan dengan ide-ide dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu.³⁹ yang pada level terendah mengandung makna suatu kesadaran intuitif dari identitas nilai yang harus diwujudkan. Sedangkan pada level tertinggi, kesadaran akan nilai ini menyiratkan pengetahuan yang luas akan nilai-nilai, hubungan timbal balik

³⁷Bisbah Zulpah ddk, *Islam End The Cultural Accomodation Of Change*), *Islam Kebudayaan Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Wacana Yogya, 1999), hal. 2.

³⁸Shuman, *Dilema Islam Kontemporer Antara Masyarakat Madani Dan Negara Islam*, (Pramida: 1999), hal. 73-74.

³⁹Abdurrahman Muslim, *Islam Transformatif...*, hal. 173.

dan tingkatan-tingkatannya, dan sejarah proses perkembangan yang dengannya akan dicapai perwujudan kesemestaan nilai.⁴⁰ Wilayah budaya sebagai tempat eksistensi kebudayaan merupakan sebuah persekutuan yang anggota-anggotanya mentaati suatu kerangka ide dan nilai-nilai yang sama untuk menjaga kehidupan yang harmonis dan menghindari adanya anarki.⁴¹ Oleh sebab itu dalam wilayah budaya ini terdapat ketentuan-ketentuan hukum dan tata aturan untuk mengarahkan berbagai kebiasaan yang menjadi konsesus dan mengontrol konflik-konflik yang timbul didalamnya, sehingga dalam wilayah budaya ini mempunyai kesamaan konsesus antara anggota-anggotanya untuk menciptakan konsep moral tentang baik dan buruk, bermanfaat atau merugikan.

Sebagaimana digambarkan *Edward B Taylor* bahwa yang dikutip Tilaar budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁴²

Dari definisi yang sederhana ini akan berimplikasi dalam usaha mendapatkan pengertian yang jelas mengenai hakekat kebudayaan yaitu, pertama. adanya keteraturan dalam hidup bermasyarakat, kedua. adanya proses pemanusiaan dan ketiga. dalam proses pemanusiaan itu terdapat suatu visi

⁴⁰Faruqi ddk, *Islam Dan Kebudayaan*, (Bandung: Mizan, 1984), hal. 7.

⁴¹Abdurrahman Muslim, *Islam Transformatif...*, hal. 173.

⁴²Tilar, *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia:Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosda Kroya, 1999), hal. 39.

tentang kehidupan.⁴³ Di dalam proses pembudayaan, nilai kebudayaan tidak sekedar ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga merupakan proses interaksi yang setiap pribadi merupakan pribadi yang kreatif dan inovatif. Proses pembudayaan ini merupakan proses dari hakekat pendidikan untuk memberdayakan masyarakat dan sebagai penjaga gawang nilai-nilai budaya dalam masyarakat.⁴⁴

Hak tersebut di atas tentunya sebagai sesuatu kemutlakan tidak bisa dilepaskan dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Artinya kemajuan perkembangan budaya yang pesat dengan teknologi yang canggih baik dari proses kreatif maupun akulturasi harus tetap menjaga nilai-nilai moral sosial. Karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan bagaimana memelihara nilai-nilai etika dalam kehidupan, hal inilah menunjukkan wujud bangsa yang berbudaya (masyarakat madani) yang senantiasa berpegang pada nilai-nilai sosial.

c. Dimensi Ekonomi

Kerangka dasar masyarakat madani ialah dengan sistem sosial yang didasarkan atas kesamaan dan keadilan serta dilandasi dengan etika dan

⁴³Tilar, *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia:Strategi Reformasi Pendidikan Nasional...*, hal. 39.

⁴⁴Tilar, *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia:Strategi Reformasi Pendidikan Nasional...*, hal. 39.

moral ekonomi, yaitu sifat yang tidak pernah mengkompromikan antara yang diperbolehkan (*halal*) dengan yang dilarang (*haram*).⁴⁵

Di Indonesia sendiri terkenal dengan istilah kertaraharja, *gemahripath lohjinawiyang* menggambarkan suatu masyarakat yang aman, tertib, tentram, dan berkelimpahan, sekalipun dalam citra masyarakat agraris. Karena itulah sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 tujuan negara Indonesia salah satunya adalah terwujudnya citra masyarakat yang adil dan makmur, yakni masyarakat yang memenuhi keadilan sosial dan berkecukupan.

Dalam ajaran Islam, sistem ekonomi yang dikembangkan tidak bisa dilepaskan dari etika sosial. Islam memandang seluruh upaya manusia memiliki makna rohaniah dan jasmaniah sekaligus. Apabila kaum kapitalis sangat memuji atau mengutuk suatu sistem ekonomi hanya atas dasar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh, maka seorang muslim akan memandang ekonomi dengan landasan moralitas. Demikian pula, apabila kaum marxis memusatkan perhatiannya pada proses produksi dan distribusi dari sistem ekonomi, maka Islam lebih menekankan pada moralitas dan spiritualisasi dari proses yang sama.⁴⁶

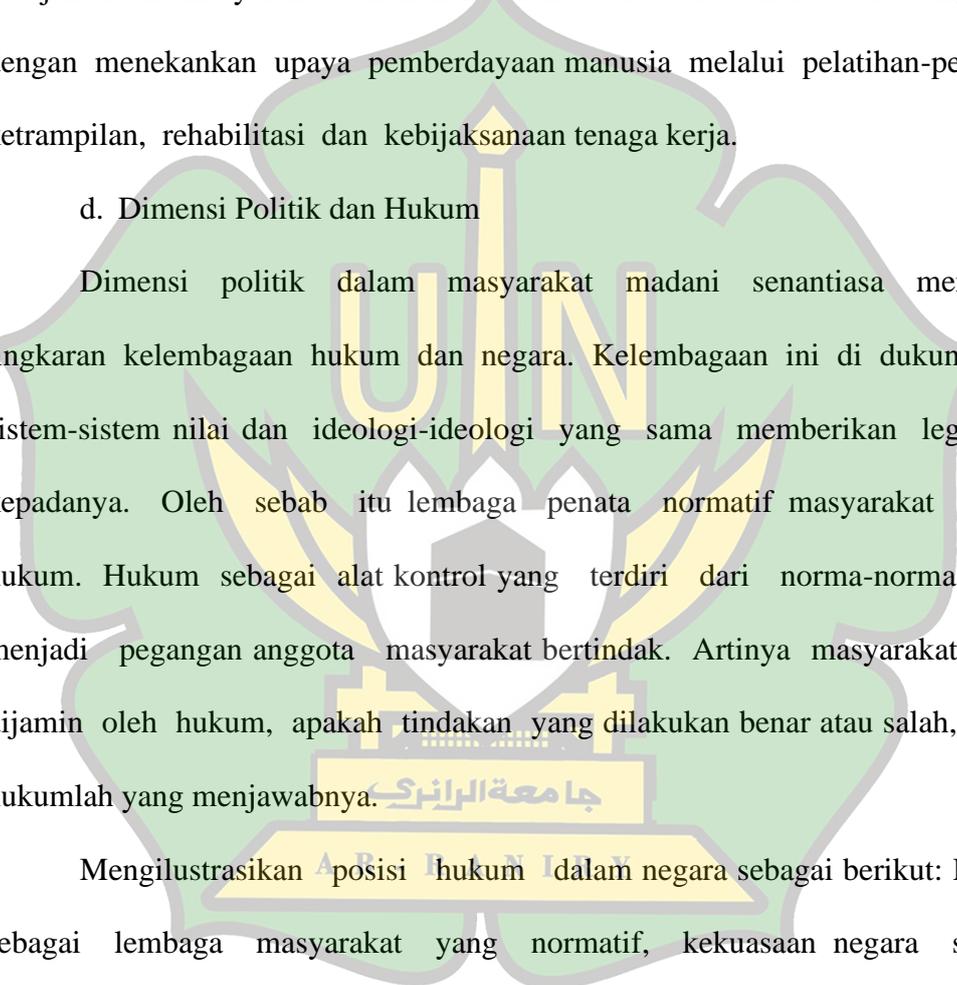
Dengan landasan moral dan spiritual, Islam memotivasi tindakan sosial dan ekonomi sehingga tidak muncul ketamakan dan kerakusan. Islam mendorong kebaikan bersama dengan mempersatukan tatanan sosial

⁴⁵Ahmad Nasir Budiman, (Terj Al-Buray Ddk, *Administrative Development*), *Islam Landasan Alternative Afministrasi Pembagunan*. (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 194.

⁴⁶Ahmad Nasir Budiman, (Terj Al-Buray ddk, *Administrative Development*), *Islam Landasan Alternative Afministrasi Pembagunan...*, hal. 181-182.

dalam persaudaraan sehingga kaum lemah didalamnya sangat dilindungi. Oleh karena itulah, untuk mewujudkan masyarakat madani salah satu alternatif adalah upaya untuk melahirkan “moralisasi sistem ekonomi”. Dengan moralisasi ini akan menekankan pentingnya solidaritas di kalangan masyarakat, artinya kesejahteraan masyarakat dilakukan dalam bentuk keadilan distributif, yaitu dengan menekankan upaya pemberdayaan manusia melalui pelatihan-pelatihan ketrampilan, rehabilitasi dan kebijaksanaan tenaga kerja.

d. Dimensi Politik dan Hukum

Dimensi politik dalam masyarakat madani senantiasa mencakup lingkaran kelembagaan hukum dan negara. Kelembagaan ini di dukung oleh sistem-sistem nilai dan ideologi-ideologi yang sama memberikan legitimasi kepadanya. Oleh sebab itu lembaga penata normatif masyarakat adalah hukum. Hukum sebagai alat kontrol yang terdiri dari norma-norma yang menjadi pegangan anggota masyarakat bertindak. Artinya masyarakat dapat dijamin oleh hukum, apakah tindakan yang dilakukan benar atau salah, sistem hukumlah yang menjawabnya. 

Mengilustrasikan **A.P. HUKUM** dalam negara sebagai berikut: Hukum sebagai lembaga masyarakat yang normatif, kekuasaan negara sebagai lembaga penata masyarakat yang efektif sesuai dengan struktur ganda kemampuan manusia. Atau secara singkat: etika politik membahas hukum dan kekuasaan. Sepintas saja kelihatan bahwa dua-duanya seharusnya tidak terpisah. Hukum tanpa negara tidak dapat berbuat apa-apa, sifatnya normatif belaka; hukum tidak mempunyai suatu kemampuan untuk bertindak.

Sedangkan negara tanpa hukum adalah buta dan merosot ketingkat sub-manusiawi, karena tidak lagi berdasarkan tatanan normatif. Negara yang memakai kekuasaannya di luar hukum sama seperti manusia yang berbuat tanpa pengertian. Negara semacam itu menjadi negara penindas dan irasional.⁴⁷

Dalam Islam tidak terdapat pemisahan antara politik dan etika (moralitas). Hal ini dikarenakan tatanan politik yang dibangun masyarakat bahwa seluruh perilaku individu dalam masyarakat, selalu taat dan patuh pada tatanan politik, sehingga dapat mengetahui dan membedakan perilaku politik yang mendatangkan kebaikan dan kemanfaatan, dengan perilaku yang mendatangkan keburukan dan kerugian. Dengan kemampuan membedakan tersebut, seseorang akan dapat menuntun negara mencapai tujuan utama yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kemakmuran bagi warganya.⁴⁸

Dimensi politik dan hukum, dapat menjadi penentu kekuatan masyarakat dan sebagai alat penentu kebijakan pemerintah untuk mengatur tata kemasyarakatan. Dengan landasan moral-etika, sistem politik dan hukum menjadikan negara-negara menuju tata kehidupan yang menegakkan keadilan dan kebenaran, amar ma'ruf nahi munkar

e. Dimensi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat pemberdayaan masyarakat, Pendidikan yang mewarnai dimensi-dimensi dalam masyarakat baik segi

⁴⁷Suseno ddk, *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 21.

⁴⁸Ahmad Nasir Budiman, (Terj Al-Buray ddk, *Administrative Development*), *Islam Landasan Alternative Afministrasi Pembangunan...*, hal. 156-157.

ekonomi, sosial politik, hukum, budaya dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang fungsi dialektik terhadap masyarakat, artinya pendidikan selain menjadi bagian masyarakat juga mempengaruhi masyarakat, dan hasil dari pengaruh pada masyarakat itu berpengaruh lagi pada pendidikan.⁴⁹

Keterkaitan pendidikan dengan masyarakat, dapat diamati *pertama*, bahwa antara masyarakat dan pendidikan saling mereflesi. Masyarakat mempunyai kebudayaan, kebudayaan pun mereflesikan pada pendidikan. *Kedua*, masyarakat dalam hal biasa (konkrit) ataupun dalam rangka berubah dan berkembang menghendaki peranan pendidikan untuk membawa perubahan dan perkembangan, *Ketiga*, masyarakat yang telah berfungsi seperti yang dikembangkan oleh pendidikan itu selanjutnya mereflesi lagi terhadap pendidikan, dan pendidikan mempunyai tugas untuk pengembangan lebih lanjut. Dalam kaitannya dengan pembangunan masyarakat madani, peranan pendidikan menjadi sangat efektif. Karena cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memaksa setiap bangsa untuk mengejar ketertinggalannya dalam segala bidang kehidupan. Untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas, yang mempunyai sifat *inovatif-kreatif* terhadap perubahan-perubahan dalam masyarakat, maka pendidikan memegang peranan kunci dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

⁴⁹Bernadib ddk, *Dasar-Dasar Kependidikan: Memahami Makna Dan Persepektif Beberapa Teori Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal. 15.

Dapatlah dikatakan bahwa pendidikan sebagai suatu proses yang mengacu pada tuntutan globalisasi yang bercirikan kebebasan dalam pengembangan potensi dan bersifat demokratis dalam pengelolaan dan pelaksanaannya, memperhatikan keseimbangan alamiah, dan terintegrasi dengan pendidikan rohaniah sehingga perlu penanganan pendidikan yang melibatkan berbagai komponen masyarakat, misalnya organisasi sosial keagamaan (NU, Muhammadiyah, Persis dan lain-lain), partai-partai politik dan lain sebagainya.

Dapatlah dipahami bahwa kesadaran masyarakat itu timbul dari masyarakat sendiri atas dasar faktor agama, budaya, ekonomi, politik dan hukum serta pendidikan.

C. Covid-19

1. Sejarah Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau virus corona. Sebagaimana diberitakan tanggal 13 Maret 2020, bahwa orang pertama yang terinfeksi virus merupakan penduduk Hubei berusia 55 tahun. Dokter di China baru menyadari tengah menghadapi penyakit baru pada akhir Desember 2019. Sementara itu, para ilmuwan telah mencoba memetakan pola penularan awal Covid-19 sejak pandemi dilaporkan di Kota Wuhan China pada pertengahan Januari 2020.⁵⁰

⁵⁰Mela Arnani, *Kaleidoskop 2020: Penelitian Soal Awal Mula Virus Corona di Berbagai Negara*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/17/104000665/kaleidoskop-2020-> Diakses tanggal 30 Agustus 2021.

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis Corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19.⁵¹

Berdasarkan laporan organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* kasus pertama Covid-19 yang dikonfirmasi di China pada 8 Desember 2019. Salah seorang dokter di Wuhan, yang merawat beberapa pasien awal, menyebutkan bahwa infeksi pertama diketahui terjadi pada tanggal 1 Desember 2019. Tes menunjukkan seorang pasien di RS Pusat Wuhan didiagnosis tertular virus corona yang belum diketahui pada 16 Desember 2019. Namun, komunitas medis di Wuhan sadar akan penyakit ini pada akhir Desember 2019.⁵²

Covid-19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru gejala klinis yang muncul beragam seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang komplikasi berat (pneumonia atau sepsis).⁵³ Covid-19 adalah penyakit gangguan pernafasan dan radang paru-paru dengan gejala seperti flu, demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, serta nyeri kepala.

⁵¹Dimas Pramita Nugraha ddk, *Buku Modul Pencegahan Covid-19*, (Pekanbaru Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 2020), hal, 8.

⁵²Mela Arnani, *Kaleidoskop 2020: Penelitian soal Awal Mula Virus Corona diBerbagai Negara...*, hal.10.

⁵³Fakhrur Razi ddk, *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat # DiRumahAja*, (Depok: Pd Prokami Kota Depok, 2020), hal 7.

Penularan Covid-19 terjadi ketika orang yang tertular Covid-19 dari orang lain yang terjangkit virus ini, Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda-benda dan permukaan-permukaan di sekitar, orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulut, dapat terjangkit Covid-19. Penularan Covid-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit Covid-19. Oleh karena itu penting untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang yang sakit.⁵⁴

Untuk tahapan pencegahan Covid-19 terdiri atas, Pertama mencuci tangan, mencuci dengan air bersih mengalir dan sabun, atau cairan antiseptik berbahan dasar alkohol, karena mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, atau cairan antiseptik berbahan dasar alkohol dapat membunuh virus di tangan, Kedua *Physical Dystancing*, jaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang yang batuk-batuk atau bersin-bersin, Ketiga, hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Keempat tutup mulut saat batuk/bersin dan pastikan orang-orang di sekitar mengikuti etika batuk dan bersin dengan cara menutup mulut dan hidung dengan siku terlipat atau tisu saat batuk bersin dan segera buang tisu bekas tersebut,. Kelima tetap di rumah jika demam, batuk dan kesulitan bernapas segeralah cari pertolongan medis dan tetap memberitahukan kondisi terlebih dahulu dan ikuti arahan dinas kesehatan setempat. Keenam hindari pergi ke tempat keramaian tetap

⁵⁴Dimas Pramita Nugraha ddk, *Buku Modul Pencegahan Covid-19...*,hal.10.

ikuti informasi terbaru tentang Covid-19 (kota atau daerah di mana Covid-19 menyebar luas.⁵⁵

2. Dampak Covid-19 terhadap kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya

Sebagaimana diketahui bahwa Covid-19 berhasil mengubah tatanan dunia dalam waktu singkat dan skala luas dalam berbagai bidang seperti kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, politik serta budaya. Kehadiran Covid-19 juga turut mengubah wajah sektor kehidupan sosial di berbagai Negara. Kekhawatiran masyarakat akan Covid-19 telah membawa perubahan besar dalam segala kehidupan. Diantaranya: *Pertama* dampak pada kehidupan sosial sebut saja seperti *physical distancing*, kebijakan *physical distancing* telah mengubah ragam bentuk perilaku masyarakat yang kemudian mengharuskan adanya jarak fisik dalam proses interaksi sosialnya. Dalam konteks ini perilaku dan kebiasaan masyarakat secara konvensional di masa pra-pandemi kemudian diatur dan ditransformasikan melalui pola interaksi secara virtual. Kondisi ini sekaligus mempertegas bahwa fungsi teknologi menjadi sangat penting sebagai perantara interaksi sosial di era pandemi Covid-19 saat ini.

Selanjutnya perubahan sosial di tengah pandemi Covid-19 juga telah melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru positif seperti rajin mencuci tangan dan membiasakan pola hidup sehat untuk menghindari terjangkit virus ini.

Kedua dampak pada ekonomi yang mana banyak melihat perubahan yang cukup signifikan terjadi di sejumlah negara termasuk Indonesia terkena dampak

⁵⁵Dimas Pramita Nugraha ddk, *Buku Modul Pencegahan Covid-19...*, hal.15.

Covid-19. Disaat negara lain sudah mulai stabil sebab menyusutnya angka kasus seperti Cina sebagai dalang utama penyebaran kasus, sebaliknya dengan Indonesia, malah semakin hari semakin memburuk bahkan dalam hitungan 24 jam kasus bisa meningkat hingga ribuan, peningkatan tajam mengakibatkan penurunan sektor perekonomian.

Menurut *International Monetary Fund* (IMF), ekonomi dan keuangan global saat ini tengah mengalami krisis akibat pandemi Covid-19. Hal tersebut karena pendorong utama pergerakan perekonomian yaitu konsumsi rumah tangga belakangan terus melambat. Bukan hanya itu, pandemi Covid-19 juga turut menyerang pasar saham, investor di berbagai dunia khawatir penyebaran Covid-19 akan menghancurkan pertumbuhan ekonomi dan tindakan pemerintah tidak sanggup menanganinya.

Di Indonesia sendiri Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus menurun, Disisi lain kurs rupiah juga ikut melemah. Covid-19 kembali berhasil membuat berbagai Negara mengalami tekanan ekonomi yang amat dahsyat.

Ketiga dampak pada aspek pendidikan sejumlah negara mencoba beralih memakai sistem dalam jaringan sebagai pembelajaran mengingat sejak awal kemunculan Covid-19 di China yang telah menelan ratusan ribu nyawa, tentunya dengan cara ini mampu menyusutkan persentase kasus yang kian melambung pesat.

Bahkan Indonesia sendiri berani mengambil langkah untuk meniadakan Ujian Nasional (UN) sebagai bentuk kewaspadaan akan Covid-19. Tidak hanya sekolah Daring dan peniadaan ujian nasional, demi memangkas angka kasus,

sejumlah institusi pendidikan menerapkan KKN (Kuliah Kerja Nyata) secara tematik dan bahkan skripsi juga dipraktikkan secara online di tempat masing-masing. Covid-19 sukses mengubah praktek pendidikan secara nyata.

Keempat dampak pada aspek politik jelas terlihat adanya transformasi, kemunculan Covid-19 di tengah pandemi menyebabkan sejumlah pemilu yang ditunda, sehingga menimbulkan kontroversi di beragam pihak, sebagian ada beropini untuk ditunda. Namun sebagian lain tetap bersikukuh berharap dilaksanakan pada tanggal yang sudah ditetapkan. Kendati demikian tak sedikit yang menolak dengan tegas karena dianggap tak sensitive terhadap kondisi saat ini.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari Covid-19 sangat besar perubahannya terjadi dikalangan kehidupan masyarakat sehari-hari baik dari sektor ekonomi, sosial, politik dan budaya, sehingga dengan perubahan tersebut masyarakat harus mengambil langkah yang kongkrit serta menyesuaikan terhadap pola kehidupan baru untuk keberlangsungan hidup kedepannya.

⁵⁶Dewan Eksekutif Mahasiswa, *Covid-19 dan Pandangan Mereka*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hal. 80-82.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹ Tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.² Di sini penulis bermaksud menggambarkan dan menjelaskan tentang peran Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19 di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hal. 329.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, target atau sasaran penelitian ini adalah Aparatur Gampong yang ada di Desa Bale Musara dan Desa Pemago. Alasan peneliti memilih Kecamatan Permata ialah karena Kecamatan Permata merupakan titik lintas antar Kabupaten yaitu Kabupaten Bener Meriah dengan Kabupaten Aceh Utara dan Kecamatan ini relatif mudah dijangkau untuk melakukan penelitian. Sedangkan alasan peneliti memilih desa Bale Musara dengan desa Pemago adalah karena adanya kasus Covid-19 yang terdapat di dua desa tersebut, minimnya biaya dalam melakukan penelitian, serta mudah dijangkau untuk melakukan penelitian

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tehnik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan tehnik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.³ Subjek merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga memudahkan penyelesaian penelitian ini.⁴

Dalam penelitian ini sendiri menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampling berdasarkan kriteria dari aparatur gampong Bale Musara dan aparatur gampong, Kriteria yang ditentukan ialah berupa aparatur

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D...*, hal. 85.

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan dan Ilmu sosial Lainnya, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 11.

yang memahami dan memiliki peran aktif didalam kegiatan yang ada di gampong Bale Musara dan gampong Pemago.

Dalam penelitian ini dipilih 12 orang narasumber tiap dua desa yang ada di Kecamatan Permata yaitu Desa Bale Musara dan Desa Pemago terdiri dari: 1. Kepala Gampong (Reje), 2. Imeum Meunasah (Imem), 3. Tuha Peut (Petue), 4. Tuha Lapan (Rakyat Genap Mupakat), 5. Ketua Pemuda, 6. masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, digunakan tiga cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data, data tersebut dapat diamati melalui penggunaan panca indra.⁵ Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam aktifitas yang berlangsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁶ Peneliti mengamati peran aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19 di desa Bale Musara dan desa Pemago Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui

⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 142.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145.

komunikasi langsung.⁷ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.⁸ Ada tiga (3) macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data dan telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi struktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diajak diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan. Dengan wawancara semi struktur (*in-dept interview*) maka peneliti bisa menayakan pertanyaan-pertanyaan tambahan yang

⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan...*, hal. 372.

⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 133.

berkaitan dengan penelitian apa bila diperlukan. Saat mewawancarai partisipan, peneliti menggunakan perekam suara dengan tujuan agar tidak kehilangan data-data penting atau informasi penting yang diberikan oleh partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi itu dapat berupa teks tertulis, *artefats*, gambar, maupun foto.⁹

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁰ Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data skunder yaitu berisi surat-surat, catatan harian, laporan maupun teori-teori para ahli.¹¹ Di sini peneliti mengambil data dokumentasi, catatan harian, kliping, majalah, surat-surat pribadi, foto-foto serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Di samping itu, peneliti juga akan menampilkan sejumlah foto atau gambar guna mempertegas deskripsi yang penulis uraikan.

⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...hal. 391.

¹⁰Husaini Usman ddk, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 69.

¹¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,...hal. 125.

E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: *data reduction, data display, conclusion drawing and verivication*.¹²

1. *Data reduction* (Reduksi Data) Reduksi data merupakan bentuk-bentuk pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah. Reduksi data ini dilakukan selama peneliti berada di lapangan, karena kegiatan reduksi data dan analisis data tidak dapat dipisahkan.

Reduksi dalam penelitian ini, adalah peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghilangkan data yang dianggap tidak penting. Sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah didapatkan di lapangan. Semua data yang diperoleh di lapangan dirangkum sesuai pertanyaan peneliti.

2. *Data display*, merupakan suatu penyajian yang berisikan informan yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang diproses. Pada kegiatan ini adalah informasi mengenai peran aparatur gampong dalam meningkat

¹²Nasehudi dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 130.

kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19 yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara kepada subjek dan informan.¹³

Proses penyajian data yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah, penyusunan data yang diperoleh untuk membentuk satu jalinan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Sehingga dapat diketahui data mana yang belum lengkap dan dapat dilacak kembali ke lapangan. Peneliti dalam hal ini berusaha untuk menyimpulkan kembali yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat laporan penelitian.

3. *Conclusion Drawing/verification* Penarikan kesimpulan atau verifikasi, Maksudnya adalah proses penarikan kesimpulan hanya merupakan salah bagian dari konfigurasi yang utuh, sehingga perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁴

Dari awal penelitian, peneliti berusaha untuk mencari makna dari setiap data yang diperoleh. Verifikasi data dilakukan dengan cara berpikir ulang selama melakukan penulisan merujuk catatan lapangan. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari setiap subjek dan informan penelitian, mengenai masalah penelitian yang sifatnya penting. Jika data yang diperoleh sudah sempurna dalam artian dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

¹³Nasehudi dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal . 341.

¹⁴ Nasehudi dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 345.

Penarikan kesimpulan akhir/penelitian diperoleh dari hasil deskripsi berupa laporan ilmiah. Kesimpulan akhir diperoleh dengan cara menggabungkan, baik data observasi atau hasil wawancara berkenaan dengan Aparatur Gampong yang mempunyai peran dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19.

F. Tehnik Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku panduan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2013, karya ilmiah mahasiswa serta menggunakan beberapa buku penelitian dan petunjuk dari dosen pembimbing.¹⁵

¹⁵Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, panduan Penulisan Skripsi, (Banda Aceh).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Permata adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bener Meriah tepatnya di penghujung kabupaten Kota Bener Meriah sekaligus perbatasan antar Kabupaten yaitu Kabupaten Bener Meriah dengan Kabupaten Aceh Utara, dengan luas wilayah 159,66 km. Kecamatan Permata terdiri dari 4 kemukiman yaitu mukim Tawar Bengi, Pegayon Antara, Mude Gunter dan Pilar Jaya, dengan 27 desa, yaitu Desa Ayu Ara, Bale musara, Bale Purnama, Bener Pepanyi, Bintang Bener, Bintang Permata, Buntul Peteri, Burni Pase, Ceding Ayu, Daru Aman, Gelampang, Jelobok, Jungke Gajah, Kepies, Pantan Tengah Jaya, Pemango, Penosan Jaya, Ramung Jaya, Rikit Musara, Seni Antara, Suku Sara Tangke, Tawar Bengi, Temas Mumanang, Timur Jaya, Uning Sejuk, Weh Tenang Toa dan Weh Tenang Uken. Penduduk Kecamatan Permata memiliki beberapa kelompok etnik seperti etnik Gayo, Jawa dan Aceh.

Dilihat dari letak geografis, Kecamatan Permata memiliki letak yang strategis karena berada di jalur lintas antar Kabupaten, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Utara di bagian utara. Letak yang strategis ini, memberikan peluang ekonomi yang besar bagi Pemerintah Kecamatan Permata yang dapat mempermudah dalam proses mobilisasi. Dari segi perekonomian,

mayoritas masyarakat kecamatan Permata berprofesi sebagai petani kopi, dengan total lahan garapan 48,95 Ha, yang menjadikan Kecamatan Permata menjadi salah satu Kecamatan penghasil kopi terbesar dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Luas Kecamatan Permata dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Luas Desa di Kecamatan Permata

No	Nama Desa	Luas/km2	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
1	Ayu Ara	1.93	2,17
2	Bale Musara	3.41	5,71
3	Bale Purnama	3.89	1,67
4	Bener Pepanyi	10.09	1,05
5	Bintang Bener	6.88	1,34
6	Bintang Permata	1.56	8,17
7	Buntul Peteri	3.44	1,17
8	Burni Pase	20.76	3,03
9	Ceding Ayu	1.14	1,54
10	Darul Aman	1.24	0,48
11	Gelampang	2.06	3,33
12	Jelobok	3.46	0,88
13	Jungke Gajah	3.02	2,65
14	Kepies	15.8	3,13
15	Pantan Tengah Jaya	2.47	2,38
16	Pemango	1.54	1,93
17	Penosan Jaya	16.36	0,97
18	Ramung Jaya	1.16	0,98
19	Rikit Musara	8.84	1,42
20	Seni Antara	10.32	1,75
21	Suku Sara Tangke	0.86	1,07
22	Tawar Bengi	1.62	4,63
23	Temas Mumanang	12.89	8,76
24	Timur Jaya	8.12	12,94
25	Uning Sejuk	1.36	1,96
26	Weh Tenang Tua	8.13	2,69
27	Weh Tenang Uken	7.31	2,50
	Jumlah	98,28	100,000

Sumber : Badan Pusat Statistik, Kecamatan Permata dalam angka 2021.

Kecamatan Permata berbatasan dengan : Sebelah Utara Kabupaten Aceh Utara, Sebelah Barat dengan Kecamatan Timang Gajah, Pintu Rime Gayo, Sebelah selatan dengan Kecamatan Bukit, Bener Kelipah, Bandar, Mesida dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Syiah Utama.¹

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Permata sebanyak 57.640 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 13.392 dengan penyebaran penduduk di masing-masing desa sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk di Kecamatan Permata

No	Nama Desa	Nama Kepala Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
1	Ayu Ara	Sahidan	1.625	432
2	Bale Musara	Amruna	999	241
3	Bale Purnama	Temas Miko	1.352	542
4	Bener Pepanyi	Yusril, S.Pd.i	2.564	421
5	Bintang Bener	Amiruddin	3.045	832
6	Bintang Permata	Mulya	1.783	423
7	Buntul Peteri	Tona	1.345	428
8	Burni Pase	Sukri, S.Sos	975	256
9	Ceding Ayu	Sariman	867	191
10	Darul Aman	Sahdi	1.567	439
11	Gelampang	Kaliuddin	2.876	687
12	Jelobok	Kurniadi	1.556	465
13	Jungke Gajah	Tomy	5.659	1.567
14	Kepies	Ibrahim, SE	1.456	480
15	Pantan Tengah Jaya	Fahman	996	259
16	Pemango	Abidin sabri	1.876	461
17	Penosan Jaya	Kasmayadi	3.452	971
18	Ramung Jaya	Sapri, S.Pd	1.345	473
19	Rikit Musara	Ruslan	2.645	699
20	Seni Antara	Khairul	1,876	428
21	Suku Sara Tangke	Ansari	1.398	334

¹Badan Pusat Statistik Bener Meriah, *Kecamatan...*, hal.4.

22	Tawar Bengi	Azan	2.654	510
23	Temas Mumanang	Hamdani	3.746	931
24	Timur Jaya	Kurnia	1.078	491
25	Uning Sejuk	Lahuddin	3.635	895
26	Weh Tenang Tua	Kasiman, SH	1.543	397
27	Weh Tenang Uken	Akmal	2.876	705
	Jumlah		57.640	13.392

Sumber: Pusat Statistik Kecamatan Permata dalam angka 2021.²

3. Keadaan Agama

Penduduk di Kecamatan Permata semua beragama Islam, dengan jumlah penduduk muslim 57.640 jiwa, jumlah penduduk katolik 0 jiwa, jumlah penduduk protestan sebanyak 0 jiwa, jumlah penduduk Budha 0 orang dan Hindu 0 orang dengan demikian masyarakat di Kecamatan Permata sama beragama Islam.³

4. Keadaan Budaya dan Adat Istiadat

Daerah Kabupaten Bener Meriah memiliki jumlah penduduk yang menganut berbagai macam suku atau etnis, di antaranya suku Gayo dan Jawa. Dari keberagaman suku yang ada menimbulkan adat istiadat serta kebudayaan yang berbeda-beda pada setiap masyarakat, seperti halnya di Kecamatan Permata kebanyakan masyarakat menganut suku Gayo. Suku Gayo adalah suku bangsa yang mendiami dataran tinggi Gayo di Provinsi Aceh, bagian tengah. Wilayah tradisional suku Gayo meliputi kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, dan Gayo Lues, selain itu suku Gayo mendiami sebahagian wilayah di Aceh Tenggara, Aceh

²Badan Pusat Statistika Bener Meriah, *Kecamatan...*, hal.30.

³Badan Pusat Statistik Bener Meriah, *Kecamatan...*, hal.67.

Tamiang dan Aceh Timur. Bahasa yang digunakan suku Gayo adalah bahasa Gayo sebagai bahasa sehari-sehari oleh masyarakat di sana.⁴

Ditinjau dari segi marga, suku Gayo memiliki marga sendiri yang mana marga ini sering digunakan untuk nama keturunan dari masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui asal/garis keturunan individu itu sendiri, marga yang sering digunakan di antaranya seperti Ariga, Cibero, Linge, Melala, Munte, Tebe, Alga, Jongko, Gunung dan Kala.⁵

Pada acara perkawinan masyarakat Kecamatan Permata memiliki budaya serta kesenian yang ditampilkan setiap acara-acara perkawinan seperti Didong, Tari Saman, Tari Guel, Tari Bines Tari Munalo, sebuku/pepogoten (seni meratap dalam bentuk prosa). Beguru, didong, dan melengkan (seni berpidato berdasarkan adat). Selain untuk hiburan dan rekreasi. Bentuk-bentuk kesenian ini mempunyai fungsi ritual, pendidikan, penerangan, sekaligus sebagai sarana untuk mempertahankan keseimbangan dan struktur sosial masyarakat.⁶

B. Hasil penelitian

1. Peran Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Covid-19 Studi Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah

Berdasarkan hasil wawancara dengan aparaturnya gampong dan masyarakat Kecamatan Permata, didapat jawaban mengenai peran aparaturnya gampong dalam

⁴Fitria Ratnawati, *Gayo Sang Pemikat*, (Gayo Lues : Guepedia, 2021), hal. 8-15.

⁵Fitria Ratnawati, *Gayo Sang Pemikat...*, hal. 8-15.

⁶Fitria Ratnawati, *Gayo Sang Pemikat...*, hal. 8-15.

meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19. Bapak Amruna selaku Kepala Kampung Bale Musara mengatakan bahwa:

“Covid-19 ini memang ada namun sebahagian masyarakat ada yang mengangaap Covid-19 itu masih dipertanyakan keberadaanya. Hal ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 sehingga mereka ada yang percaya dan ada yang tidak, walaupun media memberitakan Covid-19 itu ada. Namun aparaturnya tetap terus berupaya serta berusaha semaksimal mungkin memberikan wawasan mengenai Covid-19 kepada masyarakat dengan berbagai macam cara diantaranya sosialisasi mengenai Covid-19 di kantor desa, dari pintu ke pintu kepada masyarakat tentang bahanya Covid-19, penyemprotan, pembagian masker, penempelan poster Covid-19, menghimbau kepada masyarakat untuk menaati protokol kesehatan, pembutaan wastapel di tempat umum, penyediaan tempat karantina bagi masyarakat yang terpapar Covid-19, pembagian blt, bantuan sembako, serta pembuatan posko Covid-19”.⁷

Begitu juga dengan bapak Amri selaku imam meunasah Bale Musara mengatakan bahwa: “Covid-19 itu tidak ada namun diada-adakan oleh manusia sendiri. Namun sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa tetap harus waspada terhadap Covid-19, dengan demikian perlu dilakukan beberapa upaya serta usaha yang dilakukan imam meunasah terhadap masyarakat diantaranya mengajak masyarakat memperbanyak zikir, memberikan nasehat dalam bentuk ceramah pada hari Jum’at, hari raya, lebih memperbanyak ibadah di masa Covid-19, serta mengadakan pengajian di setiap malam Jum’at”.⁸

Bapak Supi selaku tuha peut Bale Musara juga berpendapat bahwa Covid-19 ini merupakan penyakit yang cepat menyebar luas yang masih diragukan keberadaanya tapi dibesar-besarkan. Selaku Tuha Peut harus menyampaikan

⁷Hasil Wawancara Dengan Amruna, (Kepala Kampung Bale Musara), pada tanggal 29 Desember 2021

⁸Hasil Wawancara Dengan Amri, (Imam Meunasah Bale Musara), pada tanggal 29 Desember 2021

kepada masyarakat agar selalu mendekatkan diri kepada Allah, meskipun kematian itu bukan karena Covid-19, melainkan karena kehendak Allah Swt. Manusia harus tetap melakukan upaya serta usaha untuk mencegah terjadinya Covid-19 di desa seperti memberikan vitamin, isolasi mandiri bagi yang terpapar Covid-19, sosialisasi mengenai Covid-19 dari rumah ke rumah, mengajak masyarakat ke masjid melaksanakan ibadah, mengimbau untuk selalu menjaga pola hidup bersih sehingga dengan pola hidup bersih kecil kemungkinan terpapar Covid-19”.⁹

Sementara Bapak Ridwan selaku tuha lapan Bale Musara mengatakan bahwa : “Covid-19 itu merupakan wabah penyakit menular yang bermula pada tahun 2019. Saya yakin jika Covid-19 ada untuk saat ini, walaupun di antara masyarakat masih ada yang ragu dengan keberadaannya, namun saya selaku Tuhan Lapan dan aparaturnya tetap mengimbau kepada masyarakat agar tetap hati-hati dan waspada dengan penyakit ini. Di sisi lain kami dan seluruh jajaran aparaturnya melakukan beberapa usaha dan upaya, diantaranya seperti menyediakan isolasi mandiri bagi yang terpapar Covid-19, sosialisasi mengenai Covid-19 di rumah desa, mengajak masyarakat ke masjid melaksanakan ibadah, mengimbau untuk selalu menjaga pola hidup bersih agar tidak terpapar Covid-19”.¹⁰

Ketua pemuda Bale Musara mengatakan bahwa : “ Covid-19 memang ada terjadi walaupun sebahagian masyarakat ada yang percaya dan pula yang tidak percaya namun hal itu kembali pada masing-masing individu. Mengenai usaha yang kami lakukan saat ini maka selaku pemuda kami hanya ikut serta dan berpartisipasi terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh kepala kampung dan aparaturnya seperti menghiimbau kepada masyarakat agar menaati protokol kesehatan sebagai langkah pemutusan rantai penyebaran Covid-19 terjadi di desa

⁹Hasil Wawancara Dengan Supi, (Tuha Peut Desa Bale Musara), pada tanggal 29 Desember 2021

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Ridwan, (Tuha Lapan Bale Musara), pada tanggal 30 Desember 2021

ini, sekaligus mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh aparaturnya sendiri”.¹¹

Sementara bapak Padlan selaku masyarakat mengatakan bahwa : ”Banyak upaya yang telah dilakukan aparaturnya dalam menanggulangi Covid-19, diantaranya menginstruksikan kepada masyarakat agar selalu mentaati protokol kesehatan, mensosialisasikan kepada masyarakat tentang bahaya Covid-19 agar masyarakat tidak terpapar Covid-19, memberikan handsanitaizer dan pembagian masker.”¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melakukan penelitian di desa Bale Musara dapat diketahui bahwa aparaturnya telah melaksanakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan Covid-19 dalam masyarakat. Ada beberapa hal yang mereka lakukan yaitu : menyampaikan informasi tentang bahaya Covid-19 terhadap masyarakat, masyarakat harus tetap waspada dan hati-hati menghadapi ancaman virus Covid-19 karena sangat berbahaya bagi kesehatan, upaya pencegahan melalui pemakaian masker, menjaga jarak, tidak melakukan kerumunan, serta menjaga pola hidup sehat. Kegiatan lainnya adalah melakukan penyemprotan rumah penduduk setempat.¹³

Bapak Abidin Sabri selaku kepala gampong Pemago mengatakan bahwa : Saya selaku Kepala Gampong selalu memberitahukan kepada masyarakat tentang keberadaan covid-19, walaupun banyak perdebatan yang terjadi dalam masyarakat tentang ada atau tidaknya Covid-19. Bahkan di desa ini kasus Covid-19 berjumlah 10 orang yang dikatakan tim kesehatan. Di sisi lain aparaturnya tetap

¹¹Hasil Wawancara Dengan Hery, (Ketua Pemuda Bale Musara), pada tanggal 30 Desember 2021

¹²Hasil Wawancara Dengan Padlan, (Masyarakat Bale Musara), pada tanggal 31 Desember 2021

¹³Data diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 21 Juni 2021.

berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19 dengan melakukan berbagai upaya penanggulangan dan pencegahan. Diantaranya pemerintah desa melakukan pemotongan dana desa 8 persen untuk penanganan Covid-19 serta untuk membantu korban Covid-19, pembagian masker, penyemprotan, menghimbau kepada masyarakat untuk menaati protokol kesehatan, pembutaan tempat cuci tangan di tempat umum, pembagian blt, pembuatan posko Covid-19, pemberhentian sementara kegiatan pengajian, wirit ibu-ibu, pesta pernikahan dan lainnya”.¹⁴

Bapak Suhatsyah selaku imem meunasah desa Pemago berpendapat bahwa Covid-19 itu ada, bahkan dimasa Nabi juga ada disebut dengan Tha'un. Datangnya penyakit ini merupakan salah satu teguran dari Allah kepada kita selaku hamba-Nya. Selanjutnya dijelaskan bahwa walaupun kegiatan-kegiatan keagamaan tetap dilaksanakan seperti shalat berjamaah, maulid nabi, shalat Jum'at, shalat tarawih, dan kegiatan lainnya seperti biasa walaupun jama'ahnya berkurang dari biasanya. Namun disini pemerintah sudah melarang sementara untuk tidak melakukan kerumunan tapi tetap dilaksanakan seperti biasa. Mengenai usaha-usaha yang sudah dilakukan selaku imem meunasah antara lain adalah menganjurkan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan ibadah dari sebelumnya, melakukan doa tolak bala setelah setiap shalat selama sebulan, kegiatan TPA anak-anak, dan selalu mengingatkan kepada masyarakat melalui ceramah-ceramah agar tetap tawakal kepada Allah bahwa semuanya terjadi atas kehendak-Nya”.¹⁵

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Abidin Sabri, (Kepala Kampung Pemago), pada tanggal 24 Desember 2021

¹⁵Hasil Wawancara Dengan Suhatsyah, (Imem Meunasah Pemago), pada tanggal 25 Desember 2021

Salah seorang anggota Tuha Peut gampong Pemago mengatakan : “Saya selaku Tuha Peut di kampung ini yakin bahwa Covid-19 itu ada, walaupun sebahagian masyarakat di desa ini ada yang tidak percaya. Walaupun demikian selaku aparatur gampong tetap berusaha semaksimal mungkin serta menjalankan perintah dari atasan sebagai penyambung tangan pemerintah Daerah yaitu menatati protokol kesehatan sesuai arahan.”¹⁶

Langkah-langkah yang sudah kami lakukan terhadap masyarakat mengenai meningkatkan kesadaran menghadapi Covid-19 yaitu tetap sesuai arahan pemerintah dengan melakukan 3 M mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, serta meyesuaikan anggaran yang ada”.¹⁷

Iwan Samudra selaku ketua pemuda mengatakan bahwa : “ Covid-19 itu tidak ada hanya saja diada-adakan, walaupun demikian kita harus waspada terhadap Covid-19 yang terjadi saat ini. Usaha yang telah kami lakukan selama ini, kami hanya membantu dan ikut serta dalam kegiatan dari kepala gampong tentang penanganan Covid-19 seperti vaksinasi, memakai masker, dan kegiatan lainnya yang bersangkutan dengan Covid-19. Selaku pemuda di desa, kami mendukung penuh kegiatan-kegiatan kepala kampung selagi kegiatan itu membantu masyarakat untuk menghadapi Covid-19 yang terjadi saat ini”.¹⁸

Pendapat-pendapat diatas dikuatkan oleh Bapak Amiruddin Syah selaku masyarakat dengan mengatakan bahwa aparatur gampong sudah melakukan tugasnya semaksimal mungkin sesuai dengan arahan pemerintah Kecamatan serta tim kesehatan. Usaha-usaha aparatur gampong dalam menanggulangi terjadinya

¹⁶Hasil Wawancara Dengan Rahmat Miko, (Tuha Peut Desa Pemago), pada tanggal 27 Desember 2021

¹⁷Hasil Wawancara Dengan Juanda, (Tuha Lapan Pemago), pada tanggal 27 Desember 2021

¹⁸Hasil Wawancara Dengan Iwan Samudra, (Ketua Pemuda Pemago), pada tanggal 27 Desember 2021

Covid-19 di desa Pemago, seperti menaati protokol kesehatan, memberi arahan kepada masyarakat dari pintu ke pintu mengenai pencegahan Covid-19. Aparatur gampong juga mendampingi masyarakat yang terpapar Covid-19 ke Banda Aceh untuk diperiksa guna memastikan apakah terpapar Covid-19 atau tidak, Dari semua langkah yang dilakukan aparatur gampong masyarakat mendukung penuh karena langkah yang sudah diambil aparatur gampong semata hanya untuk kepentingan masyarakat itu sendiri”.¹⁹

2. Faktor pendukung dan penghambat Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19

Adapun tanggapan masyarakat sebagai sumber data penelitian mengenai faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19 di Kecamatan Permata Kota Bener Meriah ialah adalah seperti yang diutarakan oleh bapak Amruna, kepala gampong Bale Musara, bahwa salah satu faktor pendukung saat ini adalah adanya pendanaan khusus untuk sarana prasarana. Bahwa pada tahun ini anggaran untuk penanggulangan Covid-19 sebagaimana anjuran pemerintah yang mewajibkan pemotongan dana desa sebesar 8 persen dari pagu anggaran yang sudah ada untuk penanganan Covid-19. Dengan adanya pemotongan dana desa maka sarana prasarana sudah terpenuhi, seperti pembuatan posko Covid-19, penyediaan ruangan isolasi, dan kegiatan lainnya. Namun faktor yang menjadi penghambat saat ini bagi aparatur gampong ialah masih ada dari sebahagian masyarakat yang masih kurang sadar dalam menghadapi Covid-19, karena ada

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Amiruddin Syah, (Masyarakt), Pada Tanggal 27 Desember 2021

sebahagian yang tidak percaya dengan Covid-19, bahkan ada yang mengatakan mati itu bukan karena Covid-19 tetapi karena Allah Swt”.²⁰

Tanggapan lain datang dari imeum meunasah Bale Musara yang mengatakan bahwa : “pelaksanakan ibadah sendiri tetap seperti biasa selama Covid-19 dan tidak menghiraukan himbauan pemerintah seperti menjaga jarak atau tidak melakukan kerumunan, serta adanya sebahagia kecil masyarakat yang masih mengagap bahwa Covid-19 itu tidak ada sehingga tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah”.²¹

Bapak Supi selaku tuha peut Bale Musara mengatakan bahwa “faktor pendukung selama ini adalah : “Adanya keikutsertaan pemerintah kecamatan dan tim terkait dalam mensosialisasikan tentang Covid-19 sehingga kendala-kendala yang kami hadapi tidak terlalu besar di lapangan. Dengan adanya bantuan dari mereka, masyarakat paham mengenai Covid-19. Untuk faktor penghambat antara lain adalah adanya beberapa sebagian masyarakat yang tidak percaya dengan Covid-19 serta tidak berdampak buruk bagi masyarakat. Kendala lain adalah masih terbatasnya mengenani sarana prasarana serta kurangnya petugas pos Covid-19 yang menjaga di posko”.²²

Ditambahkan oleh bapak Ridwan selaku tuhan lapan : “ Bahwa faktor pendukung kerja selama ini adalah adanya kerja sama antara pemerintah gampong dengan pemerintah daerah serta tim kesehatan sehingga sangat membantu dalam menagulangi terjadinya Covid-19 di desa. Disisi lain aparaturnya gampong sendiri memiliki rasa antusias

²⁰Hasil Wawancara Dengan Amruna, (Kepala Kampung Bale Musara), pada tanggal 29 Desember 2021

²¹Hasil Wawancara Dengan Amri, (Imem Meunasah Bale Musara), pada tanggal 29 Desember 2021

²²Hasil Wawancara Dengan Supi, (Tuha Peut Desa Bale Musara), pada tanggal 29 Desember 2021

dalam membantu tim-tim terkait seperti melakukan vaksinasi, bantuan sembako, serta ketahanan pangan”.²³

Faktor pendukung lainnya adalah sebagaimana dikatakan oleh bapak Abidin Sabri selaku kepala gampong Pemago bahwa faktor pendukung bagi aparatur gampong saat ini adanya kerja sama antara aparatur desa dengan pihak pemerintah kecamatan serta satgas covid-19, tenaga Kesehatan, TNI, PORLI, dan relawan-relawan covid-19. Dari segi pendanaan adalah mewajibkan pemotongan dana desa 8 persen untuk menangani Covid-19 untuk pengadaan sarana prasarana dalam penanganan Covid-19 sehingga untuk kendala kurangnya sarana prasarana relative tidak ada. Namun penghambat disini adalah masih ada sebahagian kecil masyarakat kurang percaya dengan Covid-19 bahkan sebahagian aparatur sendiri ada yang tidak percaya dengan Covid-19. Hal ini menjadi penghambat serta kendala bagi kami selaku aparatur gampong dalam melakukan pencegahan dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 sendiri”.²⁴

Bapak Suhatsyah selaku imeum meunasah mengatakan bahwa : “faktor pendukung bagi Imeum sendiri ialah adanya kerja sama dengan pemerintah kecamatan mengenai khususnya tentang cara menanggulangi terjadinya Covid-19 sehingga saya selaku imeum mengetahui apa yang seharusnya yang saya lakukan terhadap masyarakat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi terjadinya Covid-19 didesa ini. Untuk faktor penghambat sendiri adanya adalah kurang percayanya sebahagian masyarakat terhadap Covid-19 serta ada himbauan dari pemerintah untuk membatasi ibadah berjamaah sementara atau lebih tepatnya melakukan ibadah dirumah saja

²³Hasil Wawancara Dengan Ridwan, (Tuhan Lapan Bale Musara), Pada Tanggal 27 Desember 2021

²⁴Hasil Wawancara Dengan Abidin Sabri, (Kepala Kampung Pemago), pada tanggal 24 Desember 2021

sehingga dengan adanya himbawan tersebut merupakan salah satu kendala bagi saya selaku imeum”.²⁵

Salah seorang anggota tuhan lapan mengatakan bahwa “untuk faktor pendukung adanya kerjasama antara aparatur gampong dengan tim kesehatan sehingga membantu dalam memberikan penanggulangan, pencegahan terhadap Covid-19 bagi masyarakat. Mengenai kendala yang dialami di lapangan adalah kurangnya ketersediaan masker sehingga masyarakat harus menyediakan masker sendiri untuk keperluan sehari-hari”.²⁶

3. Hasil yang dicapai oleh Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19.

Adapun hasil yang dicapai aparatur gampong sebagaimana disampaikan oleh beberapa sumber data, yaitu bapak Amruna bahwa:

“Dengan kegigihan serta kerja keras dari aparatur gampong, alhamdulillah pada saat ini kesadaran masyarakat sudah meningkat, karena mungkin dulu sebagian besar masyarakat tidak percaya. Kalau untuk saat ini sudah terjadi peningkatan, walaupun masih ada sebahagian kecil dari masyarakat yang masih belum percaya dan belum bisa menerima adanya Covid-19. Kepercayaan ini salah satunya dari jumlah masyarakat untuk mengikuti program dari pemerintah yaitu kegiatan vaksin di Bale Musara yang mencapai hampir 80%”.²⁷

²⁵Hasil Wawancara Dengan Suhatsyah, (Imem Meunasah Pemago), pada tanggal 25 Desember 2021

²⁶Hasil Wawancara Dengan Juanda, (Tuha Lapan Pemago), pada tanggal 27 Desember 2021

²⁷Hasil Wawancara Dengan Amruna, (Kepala Kampung Bale Musara), pada tanggal 29 Desember 2021

Imeum meunasah Bale Musara bahwa berpendapat masyarakat sendiri tidak lagi cemas dan khawatir dengan Covid-19, di sisi lain masyarakat lebih meningkatkan keiman kepada Allah swt seperti ibadah-ibadah wajib, sunnah serta yang lainnya karena mereka sadar bahwa itu semua merupakan salah satu ujian dari allah swt”.²⁸

Bapak Supi selaku tuha peut Bale Musara mengatakan bahwa “untuk saat ini masyarakat mulai sadar dengan covid-19, kesadaran tersebut bisa kita lihat dari kegiatan masyarakat sendiri yang mana sebelumnya tidak bisa berintraksi sosial dengan sanak keluarga, kerabat dan masyarakat lainnya, hanya bisa dilakukan dari rumah, tapi sekarang sudah mulai seperti biasa bahkan masyarakat sudah bisa pergi ke kebun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dan melakukan kegiatan sosial lainnya”.²⁹

Begitu juga dengan tanggapan lainnya dari salah seorang tuhan lapan yang mengatakan bahwa :“hasil yang dicapai aparaturnya gampong saat ini mulai meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Covid-19 yang mana dulu mungkin beranggapan bahwa Covid-19 tidak ada, namun saat ini dengan upaya yang kita lakukan dari pintu ke pintu memberikan pemahaman terhadap masyarakat akhirnya masyarakat sadar dengan sedirinya bahwa Covid-19 benar-benar ada di lingkungan kita walaupun masih ada sebahagian kecil masyarakat belum sadar. Sebagai aparaturnya gampong kita tetap berupaya semaksimal mungkin agar masyarakat tetap merasa tenang tanpa ada rasa khawatir dan cemas yang mereka alami”.³⁰

²⁸Hasil Wawancara Dengan Amri, (Imem Meunasah Bale Musara), pada tanggal 29 Desember 2021

²⁹Hasil Wawancara Dengan Supi, (Tuha Peut Desa Bale Musara), pada tanggal 29 Desember 2021

³⁰Hasil Wawancara Dengan Ridwan, (Tuha Lapan Bale Musara), pada tanggal 30 Desember 2021

Menurut bapak Abidin Sabri, sebagian masyarakat mulai sadar dan percaya dengan adanya Covid-19 bahkan mulai menaati protokol kesehatan dan himbauan dari pemerintah, meskipun ada yang masih tetap tidak percaya dengan Covid-19 bahkan menganggapnya tidak berbahaya. Bagi masyarakat yang memang sadar, disamping peduli dengan dirinya sendiri dan lingkungannya mereka dengan sendirinya melakukan vaksinasi sebagai salah satu langkah upaya memutus rantai penyebaran Covid-19, bahkan MUI sendiri telah mengeluarkan fatwa bahwa vaksinasi itu halal untuk digunakan sehingga masyarakat tidak merasa cemas dan khawatir dengan status kehalalan vaksin tersebut”.³¹

Bapak Rahmat Miko mengatakan “semoga dengan usaha yang kami lakukan terhadap masyarakat, mereka sadar dan terbuka hatinya dalam menaati protokol kesehatan, serta mau mengikuti program pemerintah untuk vaksinasi sehingga nantinya terhindar dari Covid-19 sesuai dengan harapan dari pemerintah sendiri”.³²

Bapak Juanda selaku tuhan lapan mengatakan bahwa masyarakat saat ini mulai sadar terhadap Covid-19 bahkan mulai banyak masyarakat yang mau melakukan vaksin. Hal itu merupakan salah satu hasil dari upaya serta usaha yang telah dilakukan oleh aparaturnya terhadap masyarakat. Dengan demikian semoga kedepannya masyarakat tetap seperti yang sekarang sampai Covid-19 benar-benar hilang dan mampu ditangani secara maksimal”.³³

³¹Hasil Wawancara Dengan Abidin Sabri, (Kepala Kampung Pemago), pada tanggal 24 Desember 2021

³² Hasil Wawancara Dengan Rahmat Miko, (Tuha Peut Desa Pemago), pada tanggal 27 Desember 2021

³³Hasil Wawancara Dengan Juanda, (Tuha Lapan Pemago), pada tanggal 27 Desember 2021

C. Pembahasan

1. Peran Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Covid-19 Studi Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah

Berdasarkan jawaban dari para sumber data bahwa ternyata banyak upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh aparatur gampong dalam rangka menanggulangi terjadinya Covid-19 terhadap masyarakat, walaupun masih ada sebahagian kecil dari masyarakat yang belum sadar dan masih tidak percaya dengan Covid-19. Namun demikian aparatur gampong sebagai pengayom serta perpanjangan tangan pemerintah dalam menggerakkan roda pemerintahan gampong sekaligus pihak yang membimbing dan memberikan arahan terhadap masyarakat tentunya terus berupaya menanggulangi terjadinya Covid-19 terhadap masyarakat, agar masyarakat benar-benar sadar dan percaya dengan Covid-19 itu sendiri.

Secara teori, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain, Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.³⁴

Jelaslah bahwa aparatur gampong di kecamatan Permata senantiasa melakukan bimbingan dan arahan dalam pencegahan covid-19 kepada masyarakat. Aparatur gampong tidak melakukan pemaksaan dan penekanan

³⁴Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal.95.

kepada masyarakat agar percaya kepada covid-19 tapi memberikan pemahaman melalui bimbingan yang terus menerus.

Aparatur gampong sangat berperan dalam masyarakat karena aparatur gampong sebagai ujung tombak serta perpanjangan tangan pemerintah, khususnya dalam menangani terjadinya penyebaran Covid-19 di desa, sebagaimana dipahami bahwa aparatur gampong memiliki tugas salah satunya membimbing masyarakat dalam mensosialisasikan tentang Covid-19 tentu membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana dalam menyelenggarakan roda pemerintahan sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan intruksi dan sejalan dengan visi misi pemerintahan pusat.

Berdasarkan hasil dari jawaban responden diatas, maka dapat dipahami bahwa, banyak upaya serta usaha yang dilakukan aparatur gampong dalam rangka menanggulangi terjadinya Covid-19 terhadap masyarakat, meskipun masih ada sebahagian kecil dari masyarakat yang belum sadar dan masih tidak percaya dengan Covid-19. Namun aparatur gampong sebagai pengayom serta perpanjangan tangan dari pemerintah dalam menggerakkan roda pemerintahan gampong sekaligus memberi bimbingan serta arahan terhadap masyarakatnya agar masyarakat benar-benar sadar dan percaya dengan Covid-19.

Dalam penanganan Covid-19 di Indonesia, perlu sinergitas kebijakan antara pemerintah pusat Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan serta desa yang

tujuannya agar terwujudnya pemahaman yang sama mengenai Covid-19 dan bagaimana mengantisipasinya.³⁵

Melihat jawaban-jawaban yang telah diberikan ada beberapa penanganan pencegahan penularan Covid-19 yang telah dilakukan oleh aparaturnya gampong yaitu :

1. Menyampaikan informasi tentang Covid-19 kepada warga.
2. Memberikan arahan agar warga melakukan isolasi mandiri dirumah,
3. Mendorong partisipasi warga untuk menjaga kebersihan diri, rumah dan lingkungan, melakukan pembatasan kontak fisik, tidak berkerumunan/berkumpul, tetap berada dirumah.
4. Berkerja sama dengan Puskesmas setempat.
5. Menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun.
6. Mendata warga yang tertular Covid-19 dan memfasilitasi untuk pengobatannya.
7. Memsang spanduk di gampong yang isinya antara lain adalah : Mencegah lebih baik daripada mengobati, spanduk lainnya berisi kalimat: Jangan kendor Covid-19 masih ada. Jalankan protokol kesehatan

Dalam Qanun Provinsi Aceh Darusalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang pemerintah Gampong pada BAB 2 dalam Pasal 3 aparaturnya gampong mempunyai

³⁵I made Sukamerta, *Peran Desa Adat Dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia*, Jurnal Unmas, juni (2020), <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinaradat/article/view/1162> Di Akses 30 Agustus 2021.

tugas menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, membina masyarakat dan meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam.³⁶

Jadi apa yang dilakukan oleh aparaturnya gampong tersebut merupakan hal yang sesuai dengan hadits nabi bahwa seorang pemimpin harus bertanggung jawab terhadap orang yang dipimpin, karena kepemimpinan tersebut akan dipertanggung jawabkan yaitu di dunia dan di hari kiamat. Hal ini sesuai dengan hadits nabi Muhammad:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: *“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan diminta tanggung jawab dari apa yang dia pimpin.”* (HR. Muslim).

2. Faktor pendukung dan penghambat Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19

Dalam menjalankan tugasnya aparaturnya gampong juga mendapat dukungan dan berbagai hambatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut adalah ialah : *pertama* adanya tanggung jawab yang besar dari aparaturnya gampong dalam melaksanakan tugas, *kedua*, adanya dukungan pemerintah daerah dengan mewajibkan kepada setiap desa untuk memotong dana desa 8% dari paku anggaran yang ada, guna menagulangi Covid-19 secara efektif. *Ketiga*, adanya kerja sama aparaturnya gampong, pemuda gampong dengan satgas Covid-19, Tenaga Kesehatan, TNI, POLRI, dan Relawan-Relawan

³⁶Qanun Provinsi Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, Tentang Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam PDF Online, email http://www1.media.acehprov.go.id/uploads/qanun_prov_nad_no_05_tahun_2003.pdf Diakses 31 Juni 2022.

Covid-19 dalam memberikan pemahaman serta penjelasan dalam bentuk sosialisasi terhadap masyarakat. *Keempat*, adanya dukungan dari masyarakat yang percaya covid-19 dimana mereka mematuhi protokol kesehatan yang ditentukan.

Berkaitan dengan dukungan masyarakat di atas, maka dapat dikatakan bahwa secara umum masyarakat gampong Pemango dan gampong Bale Musara merupakan masyarakat yang tunduk dan patuh kepada pemimpinnya. Mereka melakukan apa yang disampaikan oleh aparatur gampong demi kebaikan bersama. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”* (Q.S. An-Nisa: 59).³⁷

Sedangkan faktor penghambat bagi aparatur gampong adalah masih ada sebahagian kecil masyarakat yang tidak percaya terhadap Covid-19 serta

³⁷Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 169.

kurangnya kesadaran masyarakat menaati protokol kesehatan, namun di sisi lain selaku aparatur gampong memang sudah merupakan kewajiban terhadap masyarakat dengan melayani sepenuh hati, dengan berbagai hambatan yang dialami aparatur gampong harus tetap berupaya semaksimal mungkin menanggulangi Covid-19 agar masyarakat sekitar tidak terkena Covid-19.

Kurangnya kesadaran ini juga terjadi di tempat lain di Aceh sebagaimana disebutkan bahwa masyarakat masih banyak yang tidak mematuhi *protocol* kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah Aceh, sehingga membuat pemerintah Aceh menjadi kewalahan menghadapi masyarakat.³⁸

Jadi ada dua faktor pendukung dan penghambat aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal adalah adanya tanggung jawab yang besar dari aparatur gampong dalam melaksanakan tugas, *kedua*, adanya dukungan pemerintah daerah dengan mewajibkan kepada setiap desa untuk memotong dana desa 8% dari pagu anggaran. Faktor pendukung eksternal adalah adanya kerja sama aparatur gampong dengan satgas Covid-19, tenaga Kesehatan, TNI, POLRI, dan relawan Covid-19 dan dukungan dari masyarakat dan pemuda.

Adapun faktor penghambat internalnya adalah masih terbatasnya kemampuan gampong dalam menangani masalah yang berat sedangkan faktor penghambat eksternalnya adalah masih adanya sebahagian kecil masyarakat tidak percaya dengan Covid-19 sehingga membuat masyarakat tidak patuh terhadap

³⁸Risfaton ddk, *Strategi Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Covid-19 Di Gampong Aneuk Glee, Indrapuri, Aceh Besar, Indonesia*, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat (Online), Vol. 1, No. 2, (2021), Di Akses 13 Juni 2022.

himbauan pemerintah, diikuti dengan kurangnya kesadaran masyarakat menaati protokol kesehatan.

3. Hasil yang dicapai oleh Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19.

Dari hasil tanggapan responden di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat saat ini sudah mulai sadar dan percaya dengan adanya Covid-19 walaupun masih ada sebahagian kecil dari masyarakat masih belum percaya dan sadar dengan Covid-19, aparatur gampong tetap berupaya semaksimal mungkin agar masyarakat benar-benar sepenuhnya percaya, sadar terhadap Covid-19.

Bahwa membangun kepercayaan pada orang lain bukanlah merupakan hal yang mudah. Itu tergantung pada perilaku kita dan kemampuan orang lain untuk percaya dan dalam mengambil resiko. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan individu dalam mengembangkan harapannya mengenai bagaimana seseorang dapat percaya kepada orang lain. Kepercayaan tidak hanya tergantung pada pengalaman tetapi juga melibatkan hubungan dengan proses mental di mana terdapat adanya aspek kognitif di dalamnya. Hal ini menjelaskan bahwa kepercayaan tidak hanya tergantung pada pengalaman sebagai informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu, tetapi juga melibatkan respon emosi dan perasaan yang berhubungan dengan pengalaman tersebut.³⁹

Dari hasil tanggapan sumber data di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar masyarakat saat ini sudah mulai sadar dan percaya dengan adanya Covid-19 walaupun masih ada sebahagian kecil dari masyarakat masih belum percaya. Dengan adanya penambahan masyarakat yang percaya covid-19 sebagai salah satu

³⁹Iskandar Zulkarnain ddk, *Kepercayaan Dalam Komunikasi ...*, hal. 155.

tanda bahwa ada keberhasilan kerja aparaturnya selama ini. Apalagi jika dilihat secara nasional saat ini bahwa informasi tentang masyarakat yang tertular covid-19 sudah sangat jarang, maka hal ini menunjukkan bahwa ada keberhasilan para aparaturnya dalam hal ini di kecamatan Permata.

Menurut peneliti, keberhasilan ini dipengaruhi oleh banyak faktor sebagaimana telah disebutkan di atas. Faktor lain yang juga mempengaruhi adalah adanya pemasangan spanduk dan poster-poster tentang covid-19 di banyak tempat sehingga pesan-pesan tersebut juga berdampak terhadap masyarakat agar taat pada aturan pemerintah. Dengan demikian maka keberhasilan yang dicapai oleh aparaturnya Pemango dan Bale Musara juga keberhasilan pemerintah dan masyarakat secara Bersama-sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, aparatur gampong desa Bale Musara dan desa Pemago telah berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hal ini ditandai dengan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Aparatur Gampong kedua desa tersebut. Usaha-usaha yang telah dilakukan adalah menyampaikan informasi tentang Covid-19 kepada warga, memberikan arahan agar warga yang terpapar Covid-19 melakukan isolasi mandiri di rumah atau di kantor reje, mendorong partisipasi warga untuk menjaga kebersihan diri, rumah dan lingkungan,serta tidak berkerumunan/berkumpul, berkerja sama dengan Puskesmas, POLRI, TNI dan Satgas Covid serta relawan Covid-19 setempat, menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun di tempat umum, memfasilitasi warga yang terjangkit Covid untuk pengobatannya, melakukan penyemprotan dispektan di rumah dan lingkungan tempat tinggal masyarakat, pemberian *handsinitizer*, pembagian masker, penempelan poster Covid-19, himbauan kepada masyarakat untuk menaati protokol kesehatan, pembagian blt, pembagian bantuan sembako, pembuatan posko Covid-19, serta pemberhentian sementara kegiatan pengajian serta pesta pernikahan.

Kedua, adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal adalah adanya tanggung jawab yang besar dari aparatur gampong dalam melaksanakan tugas, *kedua*, adanya dukungan pemerintah daerah dengan mewajibkan kepada setiap desa untuk memotong dana desa 8% dari pagu anggaran. Sedangkan Faktor pendukung eksternal adalah adanya kerja sama aparatur gampong dengan satgas Covid-19, tenaga Kesehatan, TNI, PORLI, dan relawan Covid-19 dan dukungan dari masyarakat dan pemuda.

Adapun faktor penghambat internalnya adalah masih terbatasnya kemampuan gampong dalam menangani masalah yang berat sedangkan faktor penghambat eksternalnya adalah masih adanya sebahagian kecil masyarakat tidak percaya dengan Covid-19 sehingga membuat masyarakat tidak patuh terhadap himbauan pemerintah, diikuti dengan kurangnya kesadaran masyarakat menaati protokol Kesehatan.

Ketiga, Dari usaha serta upaya yang telah aparatur gampong lakukan hasilnya masyarakat saat ini sudah mulai sadar dan percaya dengan adanya Covid-19 walaupun masih ada sebahagian kecil dari masyarakat masih belum percaya dan sadar dengan Covid-19. Dengan adanya penambahan masyarakat yang percaya Covid-19 sebagai salah satu tanda bahwa ada keberhasilan kerja aparatur kampung selama ini. Apalagi jika dilihat secara nasional saat ini bahwa informasi tentang masyarakat yang tertular Covid-19 sudah sangat jarang, maka hal ini

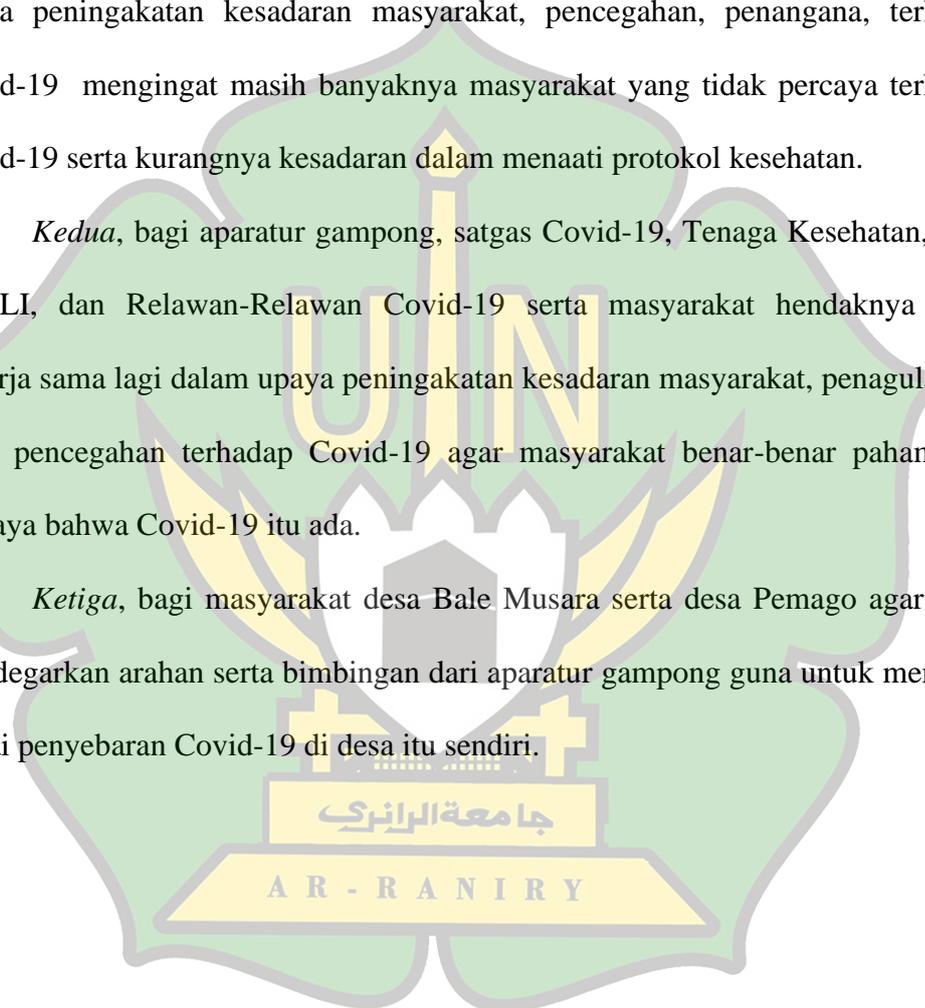
menunjukkan bahwa ada keberhasilan para aparatur gampong dalam hal ini di kecamatan Permata.

B. Saran-Saran

Pertama, bagi aparatur gampong agar lebih berperan aktif lagi dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat, pencegahan, penangana, terhadap Covid-19 mengingat masih banyaknya masyarakat yang tidak percaya terhadap Covid-19 serta kurangnya kesadaran dalam menaati protokol kesehatan.

Kedua, bagi aparatur gampong, satgas Covid-19, Tenaga Kesehatan, TNI, PORLI, dan Relawan-Relawan Covid-19 serta masyarakat hendaknya lebih bekerja sama lagi dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat, penagulangan serta pencegahan terhadap Covid-19 agar masyarakat benar-benar paham dan percaya bahwa Covid-19 itu ada.

Ketiga, bagi masyarakat desa Bale Musara serta desa Pemago agar lebih mendengarkan arahan serta bimbingan dari aparatur gampong guna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 di desa itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur`an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah al-Qur`an, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Alex Sobur, *Kamus Psikologi*, Cet ke 1 Bandung: Pustaka Setia 2016.
- Abdurrahman Muslim, *Islam Transformative*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Ahmad Nasir Budiman, *Administrative Development*), *Islam Landasan Alternative Afministrasi Pembangunan*, (Terj Al-Buray ddk). Jakarta: Rajawali, 1986.
- Badruzzaman Ismail dkk, *Pedoman Peradilan Adat Di Aceh*, Aceh: Majelis Adat Aceh, 2012.
- Bernadib ddk, *Dasar-Dasar Kependidikan: Memahami Makna Dan Persepektif Beberapa Teori Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan dan Ilmu sosial Lainnya*, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, 2011.
- Badan Pusat Statistika Bener Meriah, *Kecamatan Permata dalam angka*, 2021.
- Bisbah Zulpah ddk, *Islam End The Cultural Accomodation Of Change, Islam Kebudayaan Dan Perubahan Sosial* Yogyakarta: Wacana Yogya, 1999.
- Dimas Pramita Nugraha, dkk, *Buku Modul Pencegahan Covid-19*, Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 2020.
- Data diperoleh dari wawancara dengan Saparuddin Staf Kantor Camat Permata pada tanggal 9 September 2021.
- Dewan Eksekutif Mahasiswa, *Covid-19 dan Pandangan Mereka*, Banda aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Desi Pramadani, *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa New Normal di Desa Cakura Kabupaten Takalar*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa: Makassar, 2021.
- Dwi narwoko ddk, *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2007.
- Fajri, EM. Zul, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Aneka Ilmu & Difa Publiser, 2008.
- Fakhrur Razi, ddk, *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat #DiRumahaja*, Depok: Pd Prokami Kota Depok, 2020.

- Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, panduan Penulisan Skripsi, Banda Aceh, 2013.
- Fitria Ratnawati, *Gayo Sang Pemikat*, Gayo Lues:Guepedia,2021.
- Faruqi ddk, *Islam dan Kebudayaan*, Bandung: Mizan, 1984.
- Gerald Corey, *Teori Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Husaini Usman ddk, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Iskandar Zulkarnain ddk, *Kepercayaan Dalam Komunikasi Politik: Tinjauan Psikologis Komunikasi*, Medan: Usu Press, 2016.
- J. Dwi Narwono ddk, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana Media Grup, 2007.
- Kementrian Kesehatan RI, *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa*, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Medan: Bitra Indonesia, 2013.
- Kamanto Sunarto, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, (mengutip James M. Hensilin, *Essentials of Sociology*), Jakarta:PT Gelora Aksara Pramata, 2007.
- Mela Mirdawati, *Peran Perangkat Desa Terhadap Pelaksanaan Perwakilan Anak Yatim Korban Tsunami*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry: Banda Aceh, 2018.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.
- Majelis Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah, *Tugas dan Fungsi Sarak Opat Serta Penyelesain Sengketa Secara Adat*, Redelong: Majelis Adat Aceh, 2016.
- Nasehudi dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke 4 Jakarta: Balai Pustaka 2007.
- Prasetyo ddk, Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2020.

Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Pasrtisipatif*, Yogyakarta: Graham Ilham, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:PT Rajawali Grafindo Persada, 2012.

Shuman, *Dilema Islam Kontemporer Antara Masyarakat Madani Dan Negara Islam*, Pramida: 1999.

Suseno ddk, *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Tilar, *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia:Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosda Krya, 1999.

Jurnal

I made Sukamerta, Peran Desa Adat Dalam Penanganan Covid-19 di Indonesia, *Jurnal Unmas*, 2020.

Kingking Muttaqien dkk, Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah, *Artikel*, 2019.

Mela Arnani, Kaleidoskop 2020: Penelitian soal Awal Mula Virus Corona diBerbagai Negara,*Jurnal*, 2020.

Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Pmi Pratiwi, Konsep Kepatuhan 5M Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga, *PDF Online*, 2021.

Qanun Provinsi Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003, Tentang Gampong DalamProvinsi Nanggro Aceh Darussalam, *PDF Online*, 2003.

Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 04 Tahun 2015, Tentang Pemerintah Gampong, *PDF Online*, 2003.

Risfaton ddk, Strategi Pemerintah Gampong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Covid-19 Di Gapong Aneuk Glee, Indrapuri, Aceh Besar, Indonesia, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat (Online)*, 2021. Vol. 1, No. 2.

Rsup Dr. Soeradji Tironegoro, Peran Ketua Rt, Ketua Rw, Dan Kepala Desa Ketika Pandemi Covid-19, *Jurnal Kesehatan*, 2020.

Syaron Brigette Iantaeda Ddk, Peran Badan Perencanaan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, 2017. VOL. IV. No. 048.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-2236 /Un.08/FDK/KP.00.4/06/2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Arifin Zain, M. Ag**
2) **Reza Muttaqin, M. Pd**

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ikhwan Fitra

Nim/Jurusan : 170402101 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Peran Aparatur Gampong dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Covid-19 (Studi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah).

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Juni 2022 M
20 Zulqaidah 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 20 Juni 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4888/Un.08/FDK.I/PP.09/12/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada Kepala Kampung (Reje) Serta Aparatur kampung Desa Bale Musara
2. Kepada Kepala Kampung (Reje) Serta Aparatur kampung Desa Pemago

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IKHWAN FITRA / 170402101**
Semester/Jurusan : **IX / Bimbingan dan Konseling Islam**
Alamat sekarang : **Desa Lambateng Kec Baitussalam Kab Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Covid-19 (Studi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Desember 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Desember
2021*

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
KECAMATAN PERMATA
KAMPUNG BALE MUSARA

Jl. KKA, Kam. Bale Musara, Kec. Permata, Bener Meriah. No.Hp.085262865582

SURAT KETERANGAN
Nomor : 01/SBP/BM/PMT/2022

Reje Kampung Bale Musara Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dengan ini menyatakan menerangkan bahwa:

Nama : Ikhwan fitra
Nim : 170402101
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi/semester : Bimbingan Konseling Islam / IX (Sembilan)
Alamat : Desa Lambateng Kec Baitussalam Kab Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut di atas melaksanakan penelitian di Desa Bale Musara Kec Permata Kab Bener Meriah sejak tanggal 29 Desember 2021 Guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : **Peran Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Covid-19 (Studi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah).**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
KECAMATAN PERMATA
KAMPUNG PEMANGO

Jl. Ramong Jelobok-penosen Jaya (Wih Due), Kam. Pemango, Kec. Permata, Bener Meriah. No.Hp.0813500064104

SURAT KETERANGAN
Nomor 256 / SK / BK / PM / 2022

Reje Kampung Pemango Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah dengan ini menyatakan menerangkan bahwa:

Nama : Ikhwan fitra
Nim : 170402101
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi/semester : Bimbingan Konseling Islam / IX (Sembilan)
Alamat : Desa Lambateng Kec Baitussalam Kab Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut di atas melaksanakan penelitian di Desa Pemango Kec Permata Kab Bener Meriah sejak tanggal 24 Desember 2021 Guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : **Peran Aparatur Gampong Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Covid-19 (Studi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah).**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR WAWANCARA DENGAN JUDUL :
PERAN APARATUR GAMPONG DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN MASYARAKAT MENGHADAPI COVID-19
(Studi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)

Nama Peneliti : Ikhwan Fitra

Tanggal :

Tempat : Desa Bale Musara dan Desa Pemango Kecamatan Permata
Kabupaten Bener Meriah

Tujuan

1. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Aparatur Gampong di Kecamatan Permata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi Covid-19.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh Aparatur Gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19.

Bentuk : Mendalam

Subjek : Kepala Gampong (Reje), Imem Meunasah (Imem), Tuha Peut (Petue), Tuhan Lapan (Rakyat Genap Mupakat), Ketua Pemuda dan Masyarakat.

Pertanyaan Untuk :

A. Kepala Gampong (Reje)

1. Pertanyaan Rumusan masalah 1

- a. Bagaimana pandangan bapak saat ini selaku Kepala Gampong terhadap Covid-19 pak?
- b. Adakah kasus positif covid-19 terjadi digampong ini?
- c. Bagaimana pendapat bapak mengenai korban Covid-19 yang terpapar di gampong ini ?
- d. Sepengetahuan bapak Sejauh ini berapa banyak kasus positif covid-19 di gampong ini pak?
- e. Ada atau tidak laporan dari masyarakat bahwa seblumnya dari masyarakat ada papar Covid-19 pak?
- f. Apakah masyarakat sendiri merasa cemas dan terganggu dengan adanya covid-19 ini pak?
- g. Sebagai kepala gampong bagaiman bapak menyikapi terjadinya Covid-19 di desa ini pak?
- h. Upaya-upaya Apa saja yang dilakukan aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19 pak?
- i. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19 pak?
- j. Bagaimana peran yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19 pak?
- k. Sejauh ini apakah aparatur gampong sendiri memiliki program khusus, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?
 - 1) Jika iya, adakah peningkatan bagi masyarakat sendiri sadar dalam menghadapi covid-19?
- l. Selain program diatas apakah ada upaya dan usaha lain yang dilakukan oleh pihak aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19 pak?

2. Pertanyaan Rumusan masalah 2

- a. Sebagai aparatur gampong, menurut Bapak, faktor apa saja yang mendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19 pak?
- b. Apa saja Kendala yang di alami aparatur gampong dalam uapaya meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?
- c. Apakah kekurangan sarana dan prasarana termasuk salah satu penyebab menghambat aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?

- d. Bagaimana upaya yang dilakukan aparat gampong dalam mengatasi hambatan serta kendala yang ada dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19?

3. Pertanyaan Rumusan masalah 3

- a. Bagaimana hasil yang dicapai oleh aparat gampong setelah berupaya serta berusaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19 pak?

B. Imem Meunasah (Imem)

1. Pertanyaan Rumusan Masalah 1

- a. Bagaimana pandangan bapak saat ini selaku Imem Meunasah terhadap Covid-19 pak?
- b. Bagaimana pendapat bapak mengenai korban Covid-19 yang terpapar di gampong ini ?
- c. Apakah masih ada kegiatan-kegiatan yang menyangkut keagamaan di tengah-tengah masyarakat di masa Covid-19 pak, seperti jikir, maulid Nabi, serta kegiatan keagamaan lainnya pak?
- d. Sebagai Imem Meunasah bagaiman bapak menyikapi terjadinya Covid-19 di desa ini pak?
- e. Upaya-upaya Apa saja yang dilakukan Imem Meunasah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19 pak? Terutama kegiatan keagamaan.
- f. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Imem Meunasah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19 pak?
- g. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Imem Meunasah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19 pak?
- h. Sejauh ini apakah Imem Meunasah sendiri memiliki program khusus, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?

2. Pertanyaan Rumusan masalah 2

- a. Sebagai Imem Meunasah faktor apa saja yang mendukung dan penghambat aparat gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19 pak?
- b. Apa saja kendala yang di alami Imem Meunasah dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?
- c. Apakah kekurangan sarana dan prasarana termasuk salah satu penyebab menghambat aparat Imem Meunasah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?

- d. Bagaimana upaya yang dilakukan Imem Meunasah dalam mengatasi hambatan serta kendala yang ada dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19?
3. Pertanyaan Rumusan Masalah 3
 - a. Bagaimana hasil yang dicapai oleh Imem Meunasah setelah berupaya serta berusaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?

C. Tuha Peut (petue)

1. Pertanyaan Rumusan Masalah 1
 - a. Bagaimana pandangan bapak saat ini selaku Tuha Peut terhadap Covid-19 pak?
 - b. Bagaimana pendapat bapak mengenai korban Covid-19 yang terpapar di gampong ini ?
 - c. Sebagai Tuha Peut gampong bagaiman bapak menyikapi terjadinya Covid-19 di desa ini pak?
 - d. Upaya-upaya Apa saja yang dilakukan Tuha Peut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19 pak?
 - e. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Tuha Peut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19 pak?
 - f. Bagaimana Peran yang dilakukan oleh Tuha Peut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19?, terutama kesadaran beragama, sosial, dan adat istiadat
 - g. Sejauh ini apakah Tuha Peut sendiri memiliki program khusus, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?
 - 1) Jika iya, adakah peningkatan bagi masyarakat sendiri sadar dalam menghadapi covid-19?
2. Pertanyaan Rumusan Masalah 2
 - a. Sebagai Tuha Peut faktor apa saja yang mendukung dan penghambat Tuha Peut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19 pak?
 - b. Apa saja kendala yang di alami Tuha Peut dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?
 - c. Apakah kekurangan sarana dan prasarana termasuk salah satu penyebab menghambat aparat gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?

d. Bagaimana upaya yang dilakukan Tuha Peut dalam mengatasi hambatan serta kendala yang ada dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19?

3. Pertanyaan Rumusan Masalah 3

a. Bagaimana hasil yang di capai oleh Tuha Peut setelah berupaya serta berusaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19 pak?

D. Tuhan Lapan (Rakyat Genap Mupakat)

1. Pertanyaan Rumusan Masalah 1

a. Bagaimana pandangan bapak saat ini selaku Tuhan Lapan terhadap Covid-19 pak?

b. Sebagai Tuhan Lapan gampong bagaiman bapak menyikapi terjadinya Covid-19 di desa ini pak?

c. Upaya-upaya Apa saja yang dilakukan Tuhan Lapan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19 pak?

d. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan Tuhan Lapan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19

e. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Tuhan Lapan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?

f. Sejauh ini apakah Tuhan Lapan sendiri memiliki program khusus, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?

1). Jika iya, adakah peningkatan bagi masyarakat sendiri sadar dalam menghadapi covid-19?

2. Pertanyaan Rumusan Masalah 2

a. Sebagai Tuhan Lapan faktor apa saja yang mendukung dan penghambat Tuha Peut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19 pak?

b. Apa saja Kendala yang di alami Tuhan Lapan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?

c. Apakah kekurangan sarana dan prasarana termasuk salah satu penyebab menghambat Tuhan Lapan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?

d. Bagaimana upaya yang dilakukan Tuhan Lapan dalam mengatasi hambatan serta kendala yang ada dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19?

3. Pertanyaan Rumusan Masalah 3

a. Bagaimana hasil yang di capai oleh Tuhan Lapan setelah berupaya serta berusaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19 pak?

E. Ketua Pemuda

1. Pertanyaan Rumusan Masalah 1

a. Bagaimana pandangan bapak saat ini selaku ketua pemuda terhadap Covid-19 pak?

b. Bagaimana pendapat bapak mengenai korban Covid-19 yang terpapar di gampong ini ?

c. Sebagai ketua pemuda bagaiman bapak menyikapi terjadinya Covid-19 di desa ini pak?

d. Upaya-upaya Apa saja yang dilakukan oleh ketua pemuda khususnya organisasi pemuda dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19 pak?

e. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan ketua pemuda dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19 pak?

f. Bagaimana Peran yang dilakukan oleh ketua pemuda dalam meningkatkan kesadaran masyarakat selama menghadapi covid-19 pak?

g. Sejauh ini apakah ketua pemuda sendiri memiliki program khusus, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?

2. Pertanyaan Rumusan masalah 2

a. Sebagai ketua pemuda faktor apa saja yang mendukung dan penghambat Ketua Pemuda dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19 pak?

b. Apa saja Kendala yang di alami ketua pemuda dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?

c. Apakah kekurangan sarana dan prasarana termasuk salah satu penyebab menghambat ketua pemuda dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19?

d. Bagaimana upaya yang dilakukan ketua pemuda dalam mengatasi hambatan serta kendala yang ada dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19?

3. Pertanyaan Rumusan Masalah 3

a. Bagaimana hasil yang di capai oleh ketua pemuda setelah berupaya serta berusaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19 pak?

F. Masyarakat

a. Sejauh ini menurut bapak selaku masyarakat setempat apakah ada upaya-upaya yang telah dilakukan aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19?

b. Menurut bapak adakah usaha-usaha yang telah dilakukan aparatur gampong dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menhadapi Covid-19?

c. Sebagai anggota masyarakat apakah Bapak ikut ikut mendukung usaha-usaha yang telah diambil oleh aparatur gampong?

d. Apa saja bentuk dukungan nyata yang Bapak berikan dalam mendukung usaha-usaha yang telah diambil oleh aparatur gampong

e. Sepengetahuan bapak untuk saat ini adakah peran yang sudah likakukan oleh aparatur gampong dalam meningkatkan kedaran masyarakat menghadapi Covid-19?

f. Menurut bapak apakah dampak dan hasil bagi masyarakat atas apa yang sudah aparatur gampong lakukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi Covid-19?

LAMPIRAN



Gambar 1 Kepala Gampong Desa Bale Musara



Gambar 2 Imeum Meunasah Desa Bale Musara



Gambar 3 Kepala Gampong Desa Pemago



Gambar 4 Imeum Meunasah Desa Pemago



Gambar 6 Masyarakat Desa Pemago

